



**CAMPUR KODE BAHASA MADURA
TERHADAP BAHASA INDONESIA
PADA KARANGAN SISWA
KELAS V DI SDN
BINTORO 02
JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Nova Okta Kurnia
NIM 140210204109**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**CAMPUR KODE BAHASA MADURA
TERHADAP BAHASA INDONESIA
PADA KARANGAN SISWA
KELAS V DI SDN
BINTORO 02
JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Nova Okta Kurnia
NIM 140210204109**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) Kedua orang tua. Ayahanda Salim dan Ibunda Sutiyani tercinta yang telah mendoakan dan memberikan dukungan sampai saat ini;
- 2) Guru-guru sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi. Terimakasih atas segala ilmu, kasih sayang, serta doa dan bimbingannya selama ini; dan
- 3) Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang saya banggakan.

MOTO

“Menulis itu manusiawi, mengeditnya itu luar biasa”

(Stephen King)¹

atau

“Menulis adalah mencipta, dalam suatu penciptaan seseorang mengarahkan tidak hanya semua pengetahuan, daya, dan kemampuannya saja, tetapi ia sertakan seluruh jiwa dan nafas hidupnya”

(Stephen King)²

¹ www.sukita.info/indah-permata-sari/20-kutipan-tentang-menulis/ diakses pada tanggal 27 Mei 2018.

² <https://ipincow.com/stephen-king/> diakses pada tanggal 27 Mei 2018.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Nova Okta Kurnia

NIM : 140210204109

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah saya yang berjudul “Campur Kode Bahasa Madura terhadap Bahasa Indonesia Pada Karangan Siswa Kelas V Di SDN Bintoro 02 Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 08 Juni 2018
Yang menyatakan

Nova Okta Kurnia
NIM 140210204109

SKRIPSI

**CAMPUR KODE BAHASA MADURA
TERHADAP BAHASA INDONESIA
PADA KARANGAN SISWA
KELAS V DI SDN
BINTORO 02
JEMBER**

Oleh

**Nova okta Kurnia
NIM 140210204109**

Pembimbing

**Dosen Pembimbing Utama : Dra. Suhartiningsih, M.Pd
Dosen Pembimbing Anggota : Dra. Rahayu, M.Pd**

HALAMAN PERSETUJUAN

**CAMPUR KODE BAHASA MADURA
TERHADAP BAHASA INDONESIA
PADA KARANGAN SISWA
KELAS V DI SDN
BINTORO 02
JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Nova Okta Kurnia
NIM : 140210204109
Angkatan tahun : 2014
Daerah asal : Jember
Tempat, tanggal lahir : Jember, 01 Oktober 1995
Jurusan/ Program Studi : Ilmu Pendidikan/ PGSD

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Suhartiningsih, M.Pd
NIP 19601217 198802 2 001

Dra. Rahayu, M.Pd
NIP 19531226 198203 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Campur Kode Bahasa Madura terhadap Bahasa Indonesia Pada Karangan Siswa Kelas V Di SDN Bintoro 02 Jember” karya Nova Okta Kurnia telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Jumat, 08 Juni 2018

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

ruang : 35D106 Gedung III FKIP Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Suhartiningsih, M.Pd
NIP. 19601217 198802 2 001

Dra. Rahayu, M.Pd
NIP 19531226 198203 2 001

Anggota I

Anggota II

Drs. Hari Satrijono, M.Pd
NIP 19580522 198503 1 011

Dr. Mutrofin, M.Pd
NIP 19620831 198702 1 001

Mengesahkan,
Dekan,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP 19680802 199302 1 004

RINGKASAN

Campur Kode Bahasa Madura terhadap Bahasa Indonesia Pada Karangan Siswa Kelas V Di SDN Bintoro 02 Jember; Nova Okta Kurnia, 140210204109; 2018: 39 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai suku bangsa dengan berbagai macam bahasa dan latar belakang budaya yang berbeda. Masyarakat dalam kehidupan sehari-hari berkomunikasi menggunakan bahasa. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang digunakan untuk mempermudah masyarakat berinteraksi. Ternyata bahasa yang digunakan oleh masyarakat lebih dari satu bahasa termasuk masyarakat Jember. Misalnya saja seseorang menggunakan bahasa Madura dan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, hal itu menyebabkan terjadi kontak bahasa.

Kondisi masyarakat yang menguasai dua bahasa mengakibatkan terjadinya kontak bahasa. Kontak bahasa akan mengakibatkan terjadinya interferensi, alih kode, dan campur kode. Penelitian ini difokuskan pada campur kode. Campur kode adalah peristiwa percampuran bahasa dengan cara memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke bahasa yang lain dalam satu tutur. Campur kode ditemukan dalam dunia pendidikan yaitu pada karangan siswa kelas V di SDN Bintoro 02 Jember.

Berdasarkan alasan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) apa sajakah wujud campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia pada hasil karangan siswa kelas V SDN Bintoro 02 Jember tahun ajaran 2017/2018? dan 2) faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi terjadinya campur kode bahasa Madura pada hasil karangan siswa kelas V SDN Bintoro 02 Jember kelas V SDN Bintoro 02 Jember tahun ajaran 2017/2018.

Penelitian ini adalah penelitian naratif yang menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Data penelitian ini berupa karangan bebas siswa kelas V SDN Bintoro 02 Jember. Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Sumber data dalam penelitian

ini adalah siswa kelas V SDN Bintoro 02 Jember, guru kelas V, Kepala SDN Bintoro 02 Jember, dan masyarakat Bintoro. Metode pengumpulan data menggunakan interview/wawancara, portofolio, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini *teknik content analysis*. Alur analisisnya yaitu menemukan lambang/symbol, klasifikasi data berdasarkan lambang/symbol, dan prediksi/ menganalisa data.

Hasil dan pembahasan penelitian ini meliputi: 1) wujud campur kode bahasa Madura terhadap Bahasa Indonesia pada hasil karangan siswa kelas V SDN Bintoro 02 Jember adalah wujud campur kode berwujud kata (kata dasar, kata berimbuhan, dan kata ulang), berwujud frase, dan berwujud klausa. 2) faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode bahasa Madura pada hasil karangan siswa kelas V SDN Bintoro 02 Jember yaitu meliputi faktor keluarga, faktor kebiasaan, faktor teman (teman dekat), dan faktor lingkungan.

Saran yang diberikan setelah melakukan penelitian, yaitu 1) bagi guru, khususnya guru bahasa Indonesia penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menghindari peristiwa campur kode dalam proses pembelajaran, khususnya pembuatan karangan. 2) bagi mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, untuk lebih meningkatkan pengetahuan bahasa dan menambah wawasan tentang ragam bahasa. 3) bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini terbatas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan aspek-aspek yang lainnya seperti aspek berbicara.

PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Allah swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Campur Kode Bahasa Madura Terhadap Bahasa Indonesia Pada Karangan Siswa Kelas V Di SDN Bintoro 02 Jember”.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kasih kepada:

- 1) Dra. Suhartiningsih, M.Pd, selaku dosen Pembimbing Utama, Dra. Rahayu, M.Pd selaku dosen Pembimbing Anggota, yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
- 2) Bapak Hari Satrijono, M.Pd selaku dosen Penguji Utama dan Bapak Mutrofin, M.Pd selaku dosen Penguji Anggota yang telah memberikan tambahan ilmu, pengarahan, kritik serta saran demi penyempurnaan skripsi ini;
- 3) Ibu Agustiningsih, S.Pd, M.Pd, selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Ibu Dra. Yayuk Mardiaty, M.A selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
- 4) Kepala sekolah SDN Bintoro 02 Jember dan semua dewan guru yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini; dan
- 5) semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah swt dan dicatat sebagai tambahan amal ibadah. Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat .

Jember, 08 Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

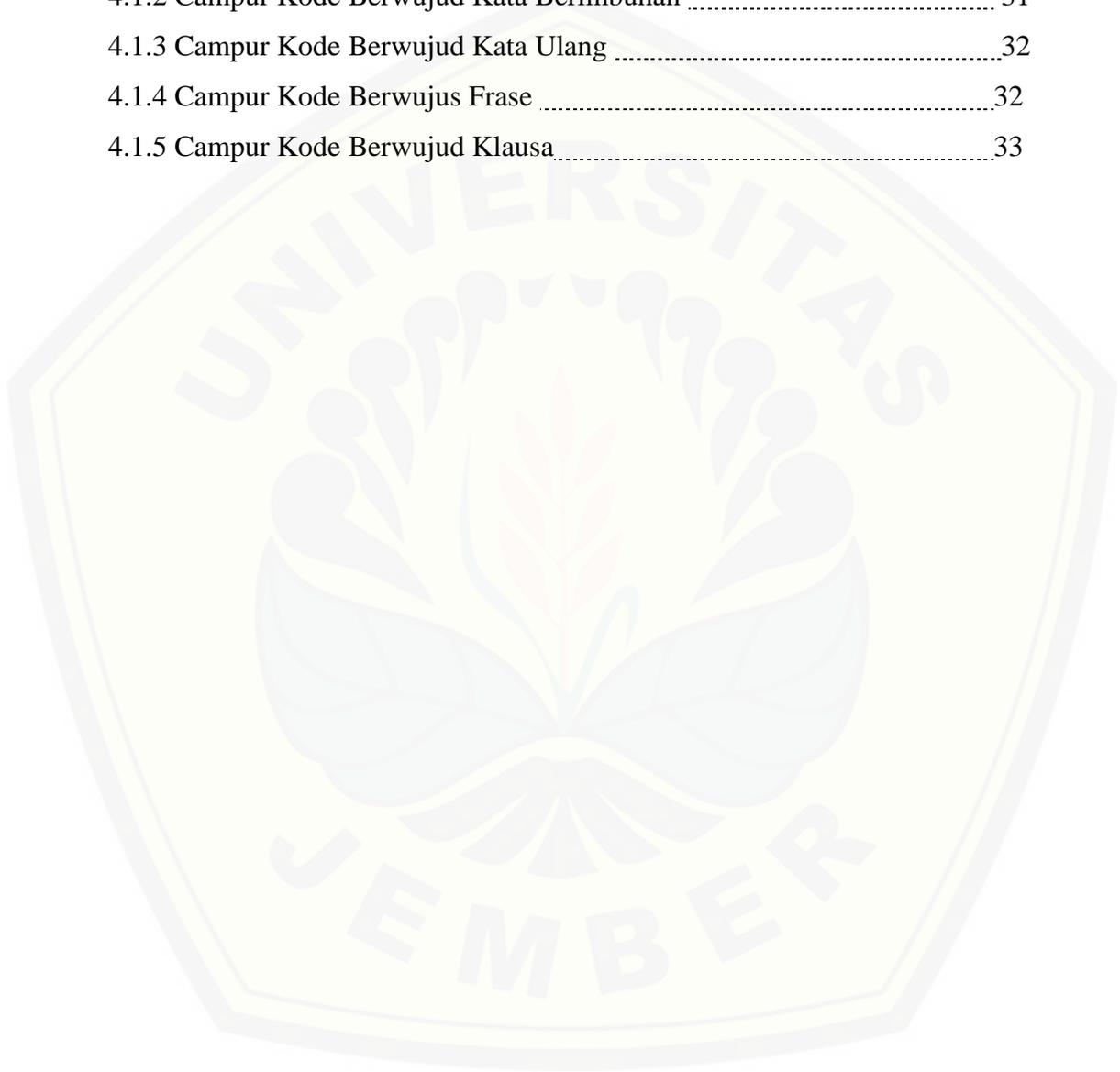
	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Bahasa	6

2.1.1 Pengertian Bahasa.....	6
2.1.2 Hakikat dan Ciri-ciri Bahasa	7
2.1.3 Fungsi Bahasa.....	7
2.2 Kedwibahasaan.....	9
2.3 Kontak Bahasa	10
2.4 Inteferensi	10
2.5 Kode	11
2.6 Campur Kode	11
2.6.1 Pengertian Campur Kode	11
2.6.2 Ciri-ciri Campur Kode	12
2.6.3 Macam Wujud Campur Kode	12
2.6.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya Campur Kode	16
2.7 Pengertian Menulis Karangan.....	17
2.8 Pembelajaran Menulis Karangan di Kelas 5 SD.....	17
2.9 Penelitian Yang Relevan	18
BAB 3. METODE PENELITIAN	21
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	21
3.2 Subjek Penlitian	21
3.3 Definisi Operasional	21
3.4 Rancangan dan Jenis Penelitian	22
3.5 Prosedur Penelitian	22
3.6 Data dan Sumber data	22
3.7 Metode Pengumpulan Data.....	23
3.7.1 Wawancara/iterview	23
3.7.2 Portofolio	23
3.7.3 Dokumentasi	24
3.8 Instrumen Penelitian.....	24

3.9 Teknik Analisis Data	25
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Deskripsi wujud campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia pada hasil karangan siswa kelas V SDN Bintoro 02 Jember tahun ajaran 2017/2018	27
4.1.1 Campur Kode Berwujud Kata Dasar	27
4.1.2 Campur Kode Berwujud Kata Berimbuhan	31
4.1.3 Campur Kode Berwujud Kata Ulang	32
4.1.4 Campur Kode Berwujud Frase	32
4.1.5 Campur Kode Berwujud Klausa	33
4.2 Deskripsi faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode bahasa Madura pada hasil karangan siswa kelas V SDN Bintoro 02 Jember tahun ajaran 2017/2018	33
BAB 5 PENUTUP	35
5.1 Kesimpulan	35
5.2 Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN	40

DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1.1 Campur Kode Berwujud Kata Dasar	27
4.1.2 Campur Kode Berwujud Kata Berimbuhan	31
4.1.3 Campur Kode Berwujud Kata Ulang	32
4.1.4 Campur Kode Berwujus Frase	32
4.1.5 Campur Kode Berwujud Klausa.....	33



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.9 Gambar Teknik Content Anlysis	25

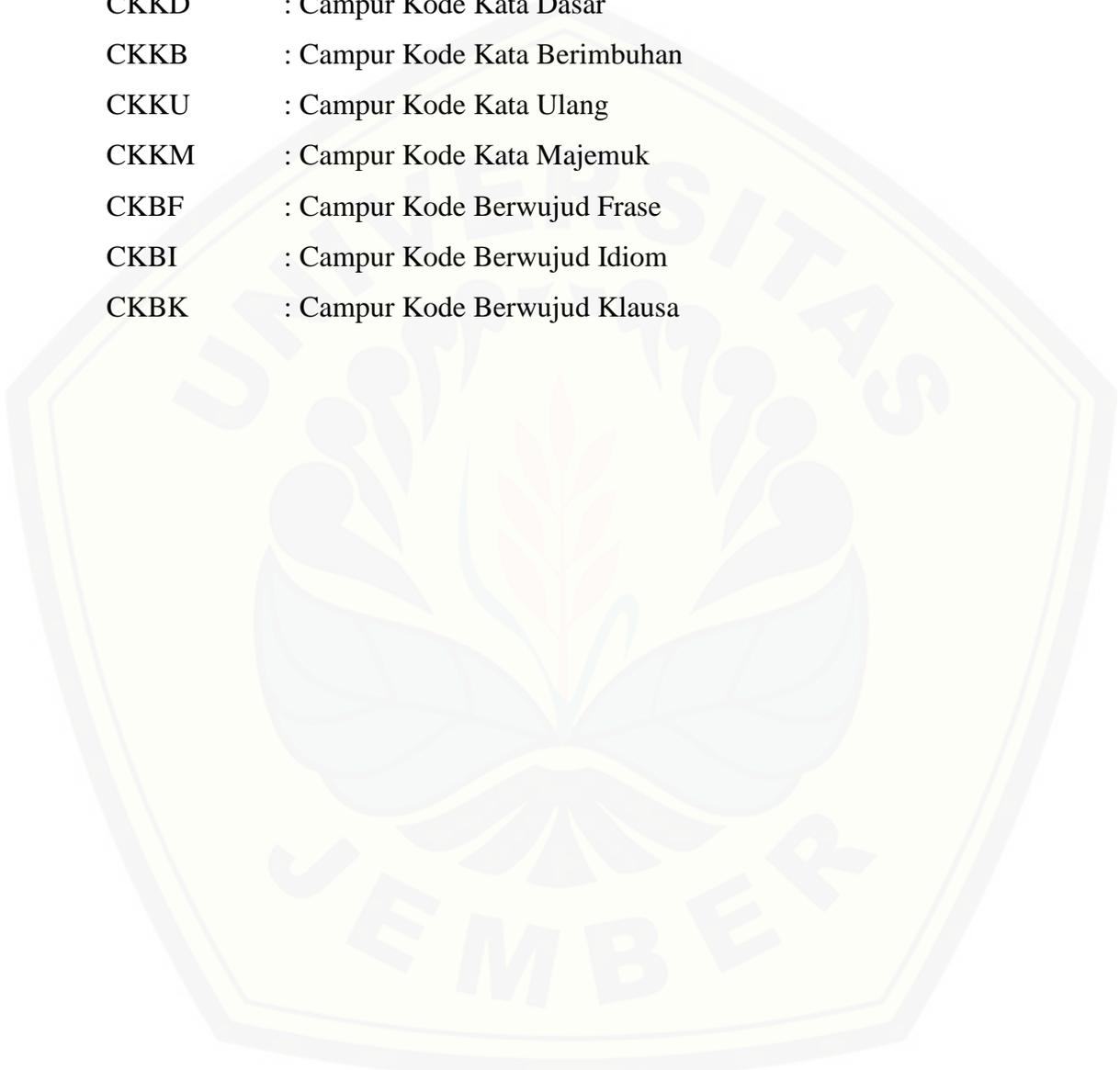


DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	40
B. Instrumen Pengumpulan Data	41
C. Hasil Wawancara	42
C.1 Hasil Wawancara Kepala Sekolah	42
C.2 Hasil Wawancara Guru	44
C.3 Hasil Wawancara Siswa	46
C.4 Hasil Wawancara Masyarakat	57
C.5 Kesimpulan Hasil Wawancara	59
D. Data Siswa	60
E. Daftar nama siswa yang terdapat campur kode pada karangan bebas	62
F. Tabel Pemandu Pengumpul data	64
G. Tabel Analisis Data	65
H Hasil Karangan Bebas Siswa	66
I. Surat Ijin Penelitian	78
J. Surat Selesai Penelitian	79
K. Daftar Riwayat Hidup	80

DAFTAR SINGKATAN

BI	: Bahasa Indonesia
BM	: Bahasa Madura
CKKD	: Campur Kode Kata Dasar
CKKB	: Campur Kode Kata Berimbuhan
CKKU	: Campur Kode Kata Ulang
CKKM	: Campur Kode Kata Majemuk
CKBF	: Campur Kode Berwujud Frase
CKBI	: Campur Kode Berwujud Idiom
CKBK	: Campur Kode Berwujud Klausa



BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang: 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, dan 4) manfaat penelitian.

1.1 Latar belakang

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai suku bangsa dengan berbagai macam bahasa dan latar belakang budaya yang berbeda. Masyarakat dalam kehidupan sehari-hari berkomunikasi menggunakan bahasa. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang digunakan untuk mempermudah masyarakat berinteraksi. Ternyata bahasa yang digunakan oleh masyarakat lebih dari satu bahasa termasuk masyarakat Jember. Misalnya saja seseorang menggunakan bahasa Madura dan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, hal itu menyebabkan terjadi kontak bahasa.

Kontak bahasa adalah persentuhan antara dua bahasa sehingga mengakibatkan perubahan unsur bahasa (Aslinda dan Syafyahya, 2010:25). Kontak bahasa sering terjadi karena masih banyak orang yang menggunakan bahasa daerahnya sebagai bahasa sehari-hari dan sedikit menggunakan bahasa Indonesia. Hal tersebut mengakibatkan munculnya kedwibahasaan. Dwibahasa merupakan penguasaan dua bahasa yang hampir sama baiknya. Salah satu bentuk kasus kedwibahasaan yang muncul yaitu campur kode. Campur kode yaitu pemakaian dua bahasa atau lebih dengan cara saling memasukkan serpihan kata-kata antara satu dengan yang lainnya. Campur kode juga terjadi di daerah Jember yaitu di desa Bintoro, masyarakat Bintoro menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Madura sebagai bahasa utama sedangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Hal itu terjadi karena mereka telah terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa Madura sejak kecil.

Campur kode yang terjadi di desa Bintoro bukan hanya pada lingkungan masyarakat, tetapi juga terjadi pada lingkungan sekolah di SDN Bintoro 02

Jember. Siswa SDN Bintoro 02 Jember masih tetap menggunakan bahasa Madura sebagai bahasa utama dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua ketika berkomunikasi antar siswa di sekolah. Berdasarkan observasi di SDN Bintoro 02 Jember yang dilakukan pada 04 Oktober 2017, ditemukan seorang siswa sedang berkomunikasi dengan guru menggunakan bahasa Madura dan bahasa Indonesia. Contoh kalimatnya “*bu, minta tolong antarkan tang alek mule*”. Kalimat tersebut merupakan campur kode secara lisan yang diungkapkan oleh seorang siswa dengan salah satu guru di SDN Bintoro 02 yang memiliki maksud siswa tersebut meminta tolong kepada guru untuk mengantarkan adiknya pulang ke rumah. Kata “*tang*” disini memiliki arti saya. Campur kode tulisan ternyata juga ditunjukkan oleh siswa SDN Bintoro 02 Jember melalui sebuah karangan di bawah ini.

Contoh 1

Aku pergi ke taman binatang aku senang sekali disana banyak binatang. *Engkok edisak* ketemu dengan orang-orang *engkok ningguh* jerapa dan elang, ular, kolam ikan (Moch. Dion, Oktober 2017).

Contoh 2

Saya mau pergi *keruma* nenek bersama ibu dan ayah *engkok dentek marenah kol* 07.00. Saya tunggu di rumah bentar lagi saya berangkat jam 07.00. Saya bentar lagi saya datang kerumah nenek *engko ajelen* ke Pulau Merah sama ayah dan ibu (Sania, Oktober 2017).

Pada hasil karangan siswa, ternyata terdapat campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia dalam kalimat “Engkok edisak ketemu dengan orang-orang engkok ningguh jerapa, dan elang, ular, kolam ikan”. Pada kalimat tersebut ditemukannya wujud campur kode kata dasar “engkok” dan wujud campur kode kata berimbuhan “edisak dan ajelen”. Penulisan dalam bahasa Indonesia seharusnya “saya disana ketemu dengan orang-orang saya melihat jerapa, elang, ular dan kolam ikan.

Campur kode juga terdapat pada karangan siswa lain yaitu dalam kalimat “saya mau pergi *keruma* nenek bersama ibu dan ayah *engkok dentek marenah kol* 07.00. Saya tunggu di rumah bentar lagi saya berangkat jam 07.00. Saya bentar

lagi saya datang kerumah nenek *engko ajelen* ke Pulau Merah sama ayah dan ibu”. Pada kalimat tersebut ditemukannya wujud campur kode kata dasar, wujud campur kode kata berimbuhan, dan wujud campur kode kata kerja. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini difokuskan pada campur kode bahasa tulis siswa dalam hasil karangan siswa kelas V SDN Bintoro 02 Jember.

Menulis merupakan pembelajaran literasi dalam kurikulum SD mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar yang tercantum pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SK 4, KD 4.1 yaitu menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Menulis adalah proses penyampaian pesan (ide, gagasan, pendapat, informasi dan pengetahuan) secara tertulis yang disampaikan kepada orang lain yang dikemukakan oleh Hairuddin, dkk (dalam Subandi, Satrijono, dan Suhartiningsih 2014:1). Menulis merupakan fondasi awal dalam menentukan keberhasilan kegiatan belajar siswa. Salah satu cara melatih kemampuan menulis siswa yaitu meminta siswa menulis berdasarkan pengalamannya atau menulis sebuah karangan. Menulis karangan termasuk dalam menulis kreatif, karena siswa berlatih untuk menyampaikan ide atau gagasan tentang pengalaman yang telah mereka alami.

Data yang menunjukkan adanya campur kode dari karangan siswa, dikuatkan oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah. Kepala sekolah SDN Bintoro 02 Jember menyatakan bahwa di daerah Bintoro, bahasa yang digunakan adalah bahasa Madura dan telah digunakan sejak kecil, sehingga tidak menutup kemungkinan siswa akan tetap menggunakan bahasa Madura di lingkungan sekolah.

Berdasarkan paparan dan observasi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui wujud-wujud campur kode bahasa Madura pada karangan siswa. Melalui data yang diperoleh diketahui bahwa adanya campur kode tentu memiliki faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia. Hal tersebut diteliti karena mayoritas masyarakat ketika berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa Madura,

sedangkan untuk pembelajaran disekolah siswa dituntut untuk menggunakan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, maka dilakukan penelitian dengan judul “Campur Kode Bahasa Madura terhadap Bahasa Indonesia pada Karangan Siswa Kelas V di SDN Bintoro 02 Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apa sajakah wujud campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia pada hasil karangan siswa kelas V di SDN Bintoro 02 Jember tahun ajaran 2017/2018?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi terjadinya campur kode bahasa Madura pada hasil karangan siswa kelas V di SDN Bintoro 02 Jember tahun ajaran 2017/2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan wujud campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia pada hasil karangan siswa kelas V di SDN Bintoro 02 Jember tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang mempengaruhi campur kode bahasa Madura pada hasil karangan siswa kelas V di SDN Bintoro 02 Jember tahun ajaran 2017/2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil pada penelitian ini adalah:

- 1) Bagi guru

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan guru khususnya tentang campur kode dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta menambah referensi guru untuk meneliti karangan siswa khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia,

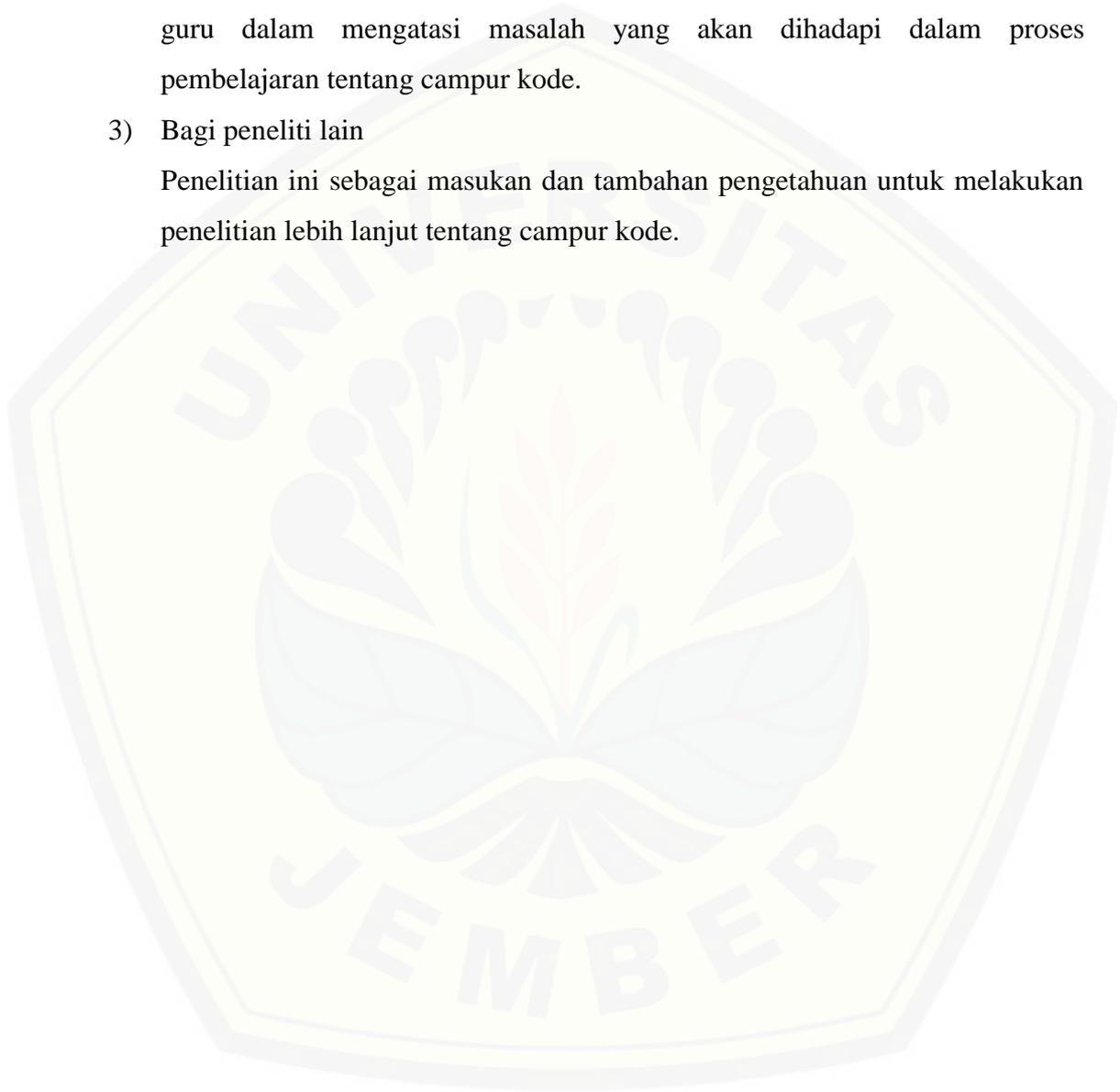
sehingga penulisan karangan siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

2) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan sebagai calon guru dalam mengatasi masalah yang akan dihadapi dalam proses pembelajaran tentang campur kode.

3) Bagi peneliti lain

Penelitian ini sebagai masukan dan tambahan pengetahuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang campur kode.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka berisi tentang teori-teori penunjang yang berkaitan dengan judul penelitian, meliputi: 1) bahasa, 2) kedwibahasaan, 3) kontak bahasa, 4) interferensi, 5) kode, 6) campur kode, 7) menulis karangan, 8) pembelajaran menulis karangan di kelas V SDN Bintoro 02 Jember, dan 9) penelitian yang relevan.

2.1 Bahasa

Pada subbab ini dijelaskan mengenai 1) pengertian bahasa, 2) ciri-ciri bahasa, dan 3) fungsi bahasa.

2.1.1 Pengertian Bahasa

Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer digunakan oleh sekelompok manusia untuk saling bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri (Kridalaksana, dalam Aslinda dan Syafyaha, 2014:1). Selanjutnya, Darwidjojo (2010:16) berpendapat, bahwa bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki. Menurut Lyons (dalam Aslinda dan Syafyaha, 2014:1), bahasa adalah *most of them have taken the views that languages are systems of symbols, designed, as it were, for the purpose of communication* yang berarti bahwa bahasa harus bersistem, berwujud simbol yang kita lihat dan kita dengar dalam lambang, serta bahasa digunakan oleh masyarakat dalam berkomunikasi. Menurut pandangan sociolinguistik bahasa itu juga mempunyai ciri sebagai alat interaksi sosial dan sebagai alat mengidentifikasikan diri.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahasa adalah lambang yang berupa bunyi atau ujaran yang digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dalam komunikasi sehari-hari secara lisan.

2.1.2 Hakikat dan ciri-ciri Bahasa

Reching Koen (dalam Aslinda dan Syafyahya, 2014:2) menyatakan, bahwa hakikat bahasa bersifat (a) mengganti, (b) individual, (c) kooperatif, dan (d) sebagai alat komunikasi. Menurut pandangan linguistik umum (general linguistik) ciri-ciri bahasa antara lain:

1. bahasa bersifat dinamis, maksudnya bahasa dalam sewaktu-waktu akan mengalami perubahan. Contohnya kata kempa, dan perigi yang dulu ada dan digunakan dalam bahasa Indonesia, namun saat ini tidak digunakan lagi. Sebaliknya seperti kata riset dan kolusi yang dulu tidak dikenal kini sudah mulai biasa digunakan.
2. bahasa itu beragam, artinya meskipun sebuah bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama, namun karena bahasa digunakan oleh penutur yang mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda, maka bahasa menjadi beragam.
3. bahasa bersifat manusiawi. Artinya, bahasa hanya dimiliki oleh manusia yang digunakan sebagai alat komunikasi verbal.

2.1.3 Fungsi Bahasa

Fungsi bahasa sangat penting bagi manusia yaitu sebagai alat komunikasi menyampaikan pesan, pikiran dan perasaan kepada orang lain. Menurut Chaer dan Agustina (2010:16) fungsi bahasa dapat dilihat dari berbagai sudut antar lain:

1. dilihat dari sudut penutur, maka bahasa berfungsi personal atau pribadi. Maksudnya, si penutur menyatakan sikap terhadap apa yang dituturkan kepada pihak pendengar. Dalam hal ini pihak pendengar dapat menduga apakah si penutur dalam keadaan sedih, marah, atau gembira.
2. dilihat dari sudut pendengar atau lawan bicara, maka bahasa itu berfungsi direktif, yaitu mengatur tingkah laku pendengar. Maksudnya si pendengar melakukan kegiatan yang disampaikan dan diinginka oleh si penutur.

3. dilihat dari segi kontak antara penutur dan pendengar berfungsi menjalin hubungan, memperlihatkan perasaan bersahabat, atau solidaritas sosial yang menandakan bahwa antara penutur dan pendengar akrab.
4. dilihat dari segi topik ujaran, maka bahasa itu berfungsi refrensial. Bahasa berfungsi sebagai alat untuk membicarakan objek atau peristiwa yang ada disekeliling penutur.
5. dilihat dari segi kode yang digunakan maka bahasa itu berfungsi metalingual atau metalinguistik yakni bahasa itu digunakan untuk membicarakan bahasa itu sendiri.
6. dilihat dari segi amanat (*messege*) yang akan disampaikan maka bahasa itu berfungsi imajinatif. Fungsi imajinatif ini biasanya berupa karya seni (puisi, cerita, dongeng, dan lelucon) yang digunakan untuk kesenangan penutur, maupun para pendengarnya.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa fungsi bahasa dapat dilihat dari berbagai sudut antara lain sudut penutur, sudut pendengar, segi kontak, segi topik ujaran, segi kode dan segi amanat.

Bahasa Indonesia juga mempunyai kedudukan sebagai bahasa nasional di tengah-tengah berbagai macam bahasa daerah, berikut ini fungsi bahasa antara lain:

- a) alat untuk menjalankan administrasi negara. Artinya, segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan administrasi negaraan, surat-menyurat dinas, rapat-rapat dinas dilaksanakan menggunakan bahasa Indonesia.
- b) alat pemersatu pelbagai suku bangsa di Indonesia. Komunikasi yang dilakukan antara anggota suku bangsa sangat sulit menggunakan salah satu bahasa daerah suku bangsa itu. Komunikasi lebih mungkin terjadi menggunakan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia akan tercipta perasaan “satu bangsa” di antara suku-suku bangsa itu.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan, bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang digunakan oleh seluruh bangsa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dari banyaknya bahasa yang ada dan bahasa Indonesia digunakan untuk menjalankan administrasi negara.

2.2 Kedwibahasaan

Kedwibahasaan sebagai wujud dalam peristiwa kontak bahasa merupakan istilah bersifat nisbi/relatif (Suwito, dalam Aslinda dan Syafyahya, 2014:23). Hal ini disebabkan pengertian kedwibahasaan mengalami perubahan dari masa-kemasa. Kedwibahasaan digunakan untuk konsepsi yang berkaitan tetapi berbeda, yakni kemampuan menggunakan dua bahasa dan kebiasaan memakai dua bahasa dalam pergaulan di kehidupan sehari-hari.

Kedwibahasaan yaitu kemampuan atau kebiasaan yang dimiliki oleh penutur dalam menggunakan bahasa (Aslinda dan Syafyahya, 2010:8).

Pengertian kedwibahasaan menurut beberapa ahli sebagai berikut.

1. Menurut Weinreich (dalam Aslinda dan Syafyahya, 2014:23), kedwibahasaan adalah *the practice of alternately using two languages* (kebiasaan menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian).
2. Menurut Blommfield (dalam Aslinda dan Syafyahya, 2014:23), kedwibahasaan adalah *native like coontrol of two languages* (penguasaan yang sama baiknya terhadap dua bahasa), artinya si penutur dapat menguasai dua bahasa yang berbeda.
3. Menurut Robert Lado mendefinisikan kedwibahasaan adalah orang yang mempunyai kemampuan berbicara dalam dua bahasa dengan sama baiknya atau hampir sama baiknya, yang diacukan pada pengetahuan dua bahasa bagaimanapun tingkatnya (Warsiman, 2016:85).
4. Menurut Haugen (dalam warsiman, 2013:76), kedwibahasaan yang berarti mengetahui dua bahasa (*knowledge of two languages*) berarti bilingual.
5. Menurut Paul (1996: 66) kedwibahasaan adalah penggunaan dua bahasa atau lebih oleh seseorang.
6. Menurut Pranowo (2014: 102) kedwibahasaan adalah pemakaian dua bahasa secara bergantian baik secara produktif maupu reseptif oleh sesorang individu.
7. Menurut Suwito (1983: 39) kedwibahasaan adalah pemakaian dua bahasa atau lebih secara bergantian oleh seorang penutur.

Berdasarkan beberapa pendapat, disimpulkan bahwa kedwibahasaan yaitu kemampuan mempergunakan dua bahasa yaitu bahasa daerah (B1) dan bahasa

Indonesia (B2) yang sama baiknya sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi yang dilakukan oleh seorang penutur dalam komunikasi sehari-hari.

2.3 Kontak Bahasa

Kontak bahasa meliputi segala peristiwa persentuhan antara dua bahasa atau lebih yang berakibat adanya perubahan unsur bahasa oleh penutur dalam situasi konteks sosialnya (Aslinda dan Syafyaha, 2010:25). Berkaitan dengan sentuh bahasa ini, Prawiroatmodjo (dalam Aslinda dan Syafyaha, 2010:25) mengatakan bahwa ciri dari sentuh bahasa adalah adanya kedwibahasaan/bilingualisme atau keanakeragaman bahasa/multilingualisme. Mackey (dalam Rahardi, 2007:17) mengatakan bahwa kontak bahasa adalah peristiwa saling mempengaruhi antar bahasa dari yang satu dengan yang lainnya. Peristiwa kontak antar bahasa itu akan dapat menimbulkan perubahan bahasa (*language change*).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kontak bahasa adalah persentuhan dua bahasa atau lebih yang akan mengakibatkan perubahan unsur bahasa oleh penutur dalam konteks sosialnya, sehingga terbentuk masyarakat bilingualisme atau multilingualisme. Peristiwa seperti itu tampak dalam wujud kedwibahasaan.

2.4 Inteferensi

Menurut Hartman dan Stork (dalam Chaerdan Leonie, 2010: 121) interferensi merupakan kekeliruan yang terjadi sebagai akibat terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa ibu atau dialek dalam bahasa atau dialek kedua. Menurut Weinreich (dalam Chaerdan Leonie, 2010: 120) interferensi digunakan untuk menyebut adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa dengan bahasa unsur-unsur lain yang dilakukan oleh penutur bilingual. Inteferensi tampak dalam perubahan sistem suatu bahasa, baik sistem morfologi, sistem fonologi, dan sistem dalam bidang sintaksis.

Suwito (1983:55) menyatakan bahwa interferensi dapat terjadi dalam semua komponen kebahasaan, yang berarti peristiwa interferensi dapat terjadi

dalam bidang tata bunyi, tata bentuk, tata kata, tata kalimat, dan tata makna. Menurut Suwito terdapat pula interferensi unsuriah, yaitu penyerapan unsur-unsur kalimat dari suatu bahasa ke dalam bahasa yang lain. Unsur-unsur serapan tersebut berupa kata, kelompok kata (frasa) atau klausa. Interferensi unsuriah biasanya terjadi peristiwa campur kode (*code-mixing*).

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan interferensi adalah peristiwa perubahan bahasa yang terjadi akibat penyerapan unsur bahasa satu ke bahasa yang lain karena kebiasaan menggunakan dua bahasa secara serempak.

2.5 Kode

Menurut Suwito (1983:67) istilah kode dimaksudkan untuk menyebut salah satu varian di dalam hierarki kebahasaan. Kode biasanya berbentuk varian bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi. Menurut Kridalaksana (dalam Ruyaldi dkk, 2014:29) kode dibedakan menjadi tiga, yaitu: (1) lambang ungkapan yang digunakan untuk menggambarkan makna tertentu dan bahasa manusia, (2) sistem bahasa dalam suatu masyarakat, dan (3) variasi tertentu dalam bahasa. Menurut Piliang, Yasraf Amir (2004) kode adalah seperangkat aturan atau konvensi bersama yang didalamnya tanda-tanda dapat dikombinasikan, sehingga memungkinkan pesan dikomunikasikan dari seseorang kepada orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan kode adalah lambang bunyi dengan berbagai varian yang harus dimengerti oleh kedua belah pihak atau masyarakat sehingga pesan dapat disampaikan dan dimengerti oleh orang lain.

2.6 Campur Kode

Pada subbab ini dibahas mengenai 1) pengertian campur kode, 2) ciri-ciri campur kode, 3) alasan terjadinya campur dan 4) macam wujud campur kode.

2.6.1 Pengertian Campur Kode

Menurut Thelander (dalam Aslinda dan Syafyahya, 2014:87) campur kode yaitu, jika dalam suatu peristiwa tutur yang digunakan terdiri dari klausa dan frase campuran dan masing-masing klausa atau frase itu tidak lagi mendukung fungsi

itu sendiri. Ciri yang menonjol dalam campur kode ialah informal (kesantiaian). Campur kode terjadi apabila seorang penutur bahasa, misalnya memasukkan unsur-unsur bahasa daerahnya ke dalam pembicaraan bahasa Indonesia. Dengan kata lain, bahasa Indonesia sebagai kode utama dalam pembicaraan sedangkan kode bahasa daerah yang terlibat merupakan serpihan-serpihan saja (Aslinda dan Leni Syafyaha, 2010:87). Menurut Kachru (dalam Suwito, 1983:76) campur kode pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa campur kode adalah peristiwa percampuran bahasa dengan cara saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke bahasa yang lain dalam satu tutur.

2.6.2 Ciri-ciri Campur Kode

Terdapat beberapa ciri campur kode menurut Warsiman (2014:96) sebagai berikut.

1. Adanya hubungan timbal-balik antara peranan dan fungsi kebahasaan. Maksud dari peranan disini adalah siapakah yang menggunakan atau menyampaikan bahasa itu, dalam arti apa sifat-sifat penutur (latar belakang, sosial, tingkat pendidikan dan sebagainya). Fungsi kebahasaan berarti apa yang akan hendak dicapai oleh penutur dengan tuturannya.
2. Unsur-unsur bahasa yang menyisip dalam bahasa lain tidak lagi mempunyai fungsi tersendiri.

2.6.3 Macam Wujud Campur Kode

Menurut Warsiman (2014:97) macam wujud campur kode berdasarkan unsur-unsur kebahasaan yang terlibat di dalamnya, campur kode dapat dibedakan menjadi sebagai berikut.

1. Penyisipan unsur-unsur yang Berwujud Kata.

Penyisipan unsur-unsur yang berwujud kata terjadi apabila si penutur menyisipkan unsur-unsur bahasa lain yang berupa kata. Menurut Chaer (2008, 5) kata merupakan satuan terkecil yang biasa dan dapat menduduki salah satu fungsi

sintaksis (subjek, predikat, objek, atau keterangan). Menurut Pateda menurut bentuknya, kata dibagi atas kata dasar, kata berimbuhan, kata berulang dan kata majemuk.

a) Campur Kode Berwujud Kata Dasar

Campur kode berwujud kata dasar adalah penyisipan unsur bahasa lain berupa kata dasar pada kalimat oleh penutur. Menurut Pateda (1994: 80) kata dasar yakni kata yang merupakan dasar pembentukan kata berimbuhan. Misalnya, bentuk *jalan* dalam kata *berjalan*. Campur kode bahasa Madura dalam bahasa Indonesia terjadi apabila seorang penutur memasukkan kata dasar bahasa Madura dalam bahasa Indonesia ketika berkomunikasi.

Contoh campur kode berwujud kata dasar

Setiap minggu mereka pergi ke *sabe*

Setiap minggu mereka pergi ke sawah

b) Campur Kode Berwujud Berimbuhan

Campur kode berwujud berimbuhan adalah penyisipan unsur bahasa lain berupa imbuhan pada kalimat oleh penutur. Menurut Pateda kata berimbuhan ialah kata-kata yang mengalami perubahan bentuk akibat melekatnya afiks (imbuhan) baik di awal, di tengah, di akhir baik dengan gabungan, maupun konfiks. Contohnya digambar, tarikan, dan gemetar. Ada empat afiks, dilihat dari segi posisinya yaitu: a) prefiks ialah afiks yang harus diletakkan di depan kata dasar untuk membentuk kata yang berfungsi dalam ujaran. Misalnya *di, me, ber*.

b) infiks ialah afiks yang harus dilekatkan di tengah sebuah kata dasar. Misalnya *em, el, er*. c) sufiks ialah afiks yang dilekatkan di belakang kata dasar. Misalnya *an, kan*. d) konfiks ialah afiks yang harus dilekatkan secara serempak pada kata dasar. Misalnya *ke-...-an* dalam *kehujanan*. e) gabungan ialah afiks yang terdiri dari dua atau lebih afiks yang tidak perlu melekat serempak untuk membentuk kata yang berfungsi dalam ujaran. Misalnya gabungan *memper* pada kata *memperindah* (Pateda, 1994:78).

Campur kode bahasa Madura dalam bahasa Indonesia terjadi apabila seorang penutur memasukkan kata berimbuhan bahasa Madura dalam bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Jadi, penyisipan kata berimbuhan pada bahasa

Madura dalam kalimat bahasa Indonesia dapat berupa prefiks, infiks, sufiks, konfiks dan gabungan.

Contoh campur kode berwujud kata berimbuhan

Buku saya ada *e bungkoh*

Buku saya ada di rumah

a) Campur Kode Berwujud kata berulang

Campur kode berwujud perulangan kata adalah penyisipan unsur bahasa berupa kata ulang pada kalimat oleh penuturnya. Menurut Manan (1977:52) perulangan (reduplikasi) ialah pengulangan baik seluruhnya, sebagian dengan variasi fonem atau tidak. Setiap kata ulang harus memiliki bentuk dasar yang diulang. Kata berulang atau reduplikasi ialah kata yang mengalami perulangan (Pateda, 1994:80). Menurut Manan (1977:52) berdasarkan teknik dan cara mengulang kata ulang dapat digolongkan atas: a) perulangan seluruhnya, ialah perulangan seluruh bentuk dasar, tanpa variasi fonem dan tidak berkombinasi dengan proses afiks (imbuhan). Contoh *buku-buku*= buku, *sepeda-sepeda*= sepeda. b) perulangan sebagian, ialah perulangan sebagian dari bentuk dasar. Contoh *ruh-buruh* (lari-lari), *beh-labeh* (laba-laba). c) perulangan dengan kombinasi dengan afiksasi, ialah perulangan terjadi bersama-sama proses afiksi dan mendukung satu fungsi. Contoh *tinggi-tinggian*, *bungkoh-bungkohan*. d) perulangan dengan variasi fonem yaitu 1) variasi fonem fokal. Contoh *bolak-balik*, *robak-robek*. 2) variasi fonem konsonan. Contoh *lauk-pauk*, *sayur-mayur*.

Campur kode bahasa Madura dalam bahasa Indonesia terjadi apabila seorang penutur memasukkan kata berulang bahasa Madura dalam bahasa Indonesia ketika berinteraksi. Kata ulang dapat berupa perulangan seluruh, perulangan sebagian, perulangan dengan kombinasi dengan afiksi, dan perulangan variasi fonem.

b) Campur Kode Berwujud Kata Majemuk

Campur kode berwujud kata majemuk adalah penyisipan unsur bahasa yang berupa kata majemuk pada kalimat oleh penutur. Kata majemuk ialah kata yang terdiri atas dua kata atau lebih sebagai unsurnya. Menurut Ramlan (dalam Auliyah, 2017:15) kata majemuk adalah kata yang terbentuk melalui

penggabungan dua kata yang menimbulkan makna baru. Campur kode bahasa Madura dalam bahasa Indonesia terjadi apabila seorang penutur memasukkan kata berupa kata majemuk dalam bahasa Indonesia ketika berinteraksi.

Contoh campur kode berwujud kata majemuk

Airnya gak panas, tapi *angak kokoh*

Airnya gak panas, tetapi hangat

2. Penyisipan unsur-unsur yang Berwujud Frase

Penyisipan unsur-unsur yang berwujud frase terjadi apabila si penutur menyisipkan banyak unsur-unsur lain ke dalam bahasa yang digunakan. Menurut Cook (dalam Tarigan, 1984:93) frase adalah satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua kata atau lebih, yang tidak mempunyai ciri-ciri klausa. Contoh campur kode berwujud frase, ialah.

“Nah, karena saya sudah *kadhung apik* sama dia ya *tak teken*”

(Nah, karena saya sudah benar-benar baik dengan dia, maka saya tanda tangani).

3. Penyisipan unsur-unsur yang Berwujud Bentuk Baster.

Penyisipan unsur-unsur yang berwujud bentuk baster terjadi apabila si penutur menyisipkan bahasa asing ke dalam bahasa asli. Misalnya saja menyisipkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Contoh campur kode berwujud baster, ialah.

1) Banyak *klap malam* yang harus ditutup di kota-kota besar.

(Klap malam yang berarti hiburan malam).

2) Hendaknya segera diadakan *hutanisasi* kembali.

(Hutanisasi yang berarti usaha untuk melestarikan hutan).

4. Penyisipan unsur-unsur yang Berwujud Ungkapan atau Idiom

Penyisipan unsur-unsur yang berwujud ungkapan atau idiom terjadi bila si penutur menyisipkan ungkapan atau idiom yang berbeda dalam tuturnya. Menurut, Chaer (1994:296) idiom merupakan satuan ujaran yang maknanya tidak dapat diramalkan dan makna unsur-unsurnya baik secara leksikal maupun gramatikal. Kata yang membentuk idiom berarti sudah ada kesatuan bentuk dan makna.

Contoh campur kode berwujud ungkapan atau idiom, ialah.

Kita hindari mengerjakan sesuatu dengan berprinsip *alon-alon asal kelakon*.

Kita hindari mengerjakan sesuatu dengan berprinsip pelan-pelan asal dapat tercapai.

5. Penyisipan unsur-unsur yang berwujud klausa.

Penyisipan unsur-unsur berwujud klausa terjadi bila seorang penutur menyisipkan bahasa lain yang berbentuk klausa dalam tuturannya. Menurut Cook (dalam Tarigan, 1984:74) klausa adalah kelompok kata yang hanya mengandung satu predikat. Klausa ialah suatu bentuk linguistik yang terdiri atas subyek dan predikat yang dikemukakan oleh Ramlan (dalam Tarigan, 1984:74). Contoh campur kode berwujud klausa, ialah.

“Pemimpin yang bijaksana akan selalu bertindak *“ing ngarso sun*

S

tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani”

P

(Pemimpin yang bijaksana akan selalu bertindak di depan memberi teladan, di tengah mendorong semangat, di belakang mengawasi).

2.6.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi campur kode

Menurut Warsiman (2014:96), ada tiga alasan yang mempengaruhi terjadinya campur kode yaitu.

1) Identifikasi peranan

Ukuran untuk identifikasi peranan adalah sosial, *registral* dan *educational*. Identifikasi peranan ini digunakan dengan tujuan untuk menunjukkan identitas dirinya dalam masyarakat. Seseorang yang melakukan campur kode dapat diketahui dari mana asal daerahnya, peranan di dalam masyarakat, dan tingkat pendidikan. Misalnya saja seseorang yang ingin menunjukkan identitas dirinya dengan memasukkan unsur bahasa madura ke dalam tuturan bahasa Indonesia, maka orang tersebut berasal dari Madura.

2) Identifikasi ragam

Identifikasi ragam ditentukan oleh bahasa seorang penutur yang melakukan campur kode yang menempatkan dia di dalam status sosialnya. Misalnya

seorang penutur yang memasukkan unsur-unsur bahasa asing dalam tuturan bahasa Indonesia dan hanya beberapa orang yang dapat memahaminya, sehingga masyarakat beranggapan bahwa si penutur memiliki pendidikan yang tinggi. Hal tersebut menandakan bahwa si penutur memiliki status sosial yang tinggi.

3) Keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan

Tampak karena campur kode juga menandai sikap dan hubungan terhadap orang lain dan sikap serta hubungan orang lain terhadapnya. Misalnya saja penutur bercampur kode dengan bahasa Inggris dapat memberi kesan bahwa penutur “orang masa kini”.

2.7 Pengertian Menulis Karangan

Menulis karangan atau mengarang merupakan salah satu kegiatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Menurut Widyamartaya (1990:9), mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan dalam bentuk tulisan kepada pembaca untuk dipahami seperti yang dimaksudkan oleh pengarang. Mengarang adalah mengungkapkan sesuatu secara jujur, realistis, dan tidak menghambur-hamburkan kata secara tak perlu. Pengungkapan jelas sehingga meyakinkan pembaca yang dikatakan oleh Caraka (2002:12). Menurut Ahmadi (1990:9), mengarang adalah kegiatan komunikatif antara penulis dan pembaca berdasarkan teks yang telah dihasilkan.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa mengarang adalah menyampaikan gagasan serangkaian kegiatan manusia melalui bahasa tulis dalam bentuk tulisan sebagai alat komunikatif antara penulis dan pembaca.

2.8 Pembelajaran Menulis Karangan di Kelas 5 SD

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar terdiri atas 4 keterampilan, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Pembelajaran bahasa Indonesia dalam

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memiliki tujuan, yaitu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.

Standar Kompetensi yang harus dicapai pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V menurut KTSP yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat, undangan, dan dialog tertulis. Salah satu Kompetensi Dasarnya adalah 4.1 yaitu menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Indikator yang ingin dicapai adalah siswa mampu menulis karangan sesuai dengan pemilihan kata dan ejaan yang benar. Karangan yang ditulis yaitu berisi tentang pengalaman pribadi.

2.9 Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang pertama adalah “Campur Kode Bahasa Jawa terhadap Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas V SDN 1 Bumiharjo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017” oleh Nurlaili Andryana (2017). Penelitian tersebut mendeskripsikan tentang wujud Campur Kode Bahasa Jawa terhadap Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Ekspositoris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya campur kode bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia yang berupa kata dasar, dan kata berimbuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya percampuran bahasa dengan memasukkan unsur-unsur bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada karangan narasi ekspositoris siswa.

Penelitian yang relevan kedua yaitu “Campur Kode dalam Talkshow “Kick Andy” Tayangan Juni 2014 di Metro TV” oleh Dellia Gilang Anggani. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu mengkaji tentang Campur Kode. Perbedaan antara penelitian milik Nurlaili Andryana dan penelitian milik Dellia Gilang Anggani yaitu pada pembahasan. Pembahasan penelitian Nurlaili adalah Campur Kode Bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada karangan narasi ekspositiris siswa SD kelas V. Pembahasan penelitian

milik Dellia Gilang Anggani adalah Campur Kode yang terjadi di acara televisi yaitu Talkshow Kick Andy”.

Penelitian yang relevan ketiga yaitu “Campur Kode dan Alih Kode di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kecamatan Puger Kabupaten Jember Kajian Sociolinguistik” oleh Ika Anindyah (2017). Penelitian ini mendeskripsikan tentang peristiwa Campur Kode yang terjadi antara penjual pembeli di TPI Kecamatan Puger yaitu Campur Kode bahasa Madura Jawa ke dalam bahasa Madura. Peristiwa Alih Kode yang terjadi yaitu, alih kode bahasa Jawa ke bahasa Madura, bahasa Madura ke bahasa Jawa, dan bahasa Madura ke bahasa Indonesia. faktor yang mempengaruhi terjadinya Campur Kode dan Alih Kode adalah, peran sosial penutur, keterbatasan kode BM, dan keinginan untuk menjelaskan.

Penelitian yang relevan keempat yaitu, “Campur Kode Bahasa Madura oleh sesama etnik Arab di Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo (Suatu Tinjauan Sociolinguistik)” oleh Muhammad Ivan (2008). Penelitian ini mendeskripsikan tentang keseringan menggunakan bahasa Arab mengakibatkan mudahnya penutur etnik Arab untuk menggunakan unsur-unsur bahasa Arab dalam tuturan bahasa Madura. Faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode tersebut adalah faktor budaya, faktor kebiasaan, dan faktor perbedaan umur. Contoh kalimatnya “je’ *Qirbi* todus ka tatanggeh deggi esongghui *magra*’.

Penelitian yang relevan kelima yaitu, “Campur Kode dalam Majalah Wonder Teen” oleh Indri Lestari (2016). Penelitian ini mendeskripsikan tentang bahasa yang digunakan di dalam Majalah Wonder Teen adalah bahasa Inggris, Bahasa Korea, dan Bahasa Jepang. Bentuk campur kode yang terdapat pada Majalah Wonder Teen antara lain. Campur Kode Kata, frase, idiom, dan sebagainya. Faktor yang mempengaruhi antara lain, faktor pergaulan, bahasa yang mempengaruhi campur kode dalam Majalah Wonder Teen adalah bahasa Inggris, Bahasa Korea, dan Bahasa Jepang. Bentuk campur kode yang terdapat pada Majalah Wonder Teen antara lain. Campur Kode Kata, frase, idiom, dan sebagainya. Faktor yang mempengaruhi antara lain, faktor pergaulan, faktor penyesuaian dengan konteks kebahasaan, dan faktor kecenderungan. Contoh

kalimatnya *anyway*, kalo diminta memilih antara akting atau nyayi. Kamu pilih yang mana.

Terkait dengan penelitian yang relevan tersebut ada perbedaan pada variabel yang diamati. Pada penelitian ini mengamati tentang campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia pada karangan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaili yaitu tentang campur kode Bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia pada karangan narasi ekspositoris siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Dellia tentang campur kode yang terjadi di acara Talk Show “Kick Andy” yang tayang di televisi. Penelitian yang dilakukan oleh Ika tentang campur kode dan alih kode yang terjadi di tempat pelelangan ikan Kecamatan Puger antara penjual dan pembeli. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad tentang campur kode bahasa Arab di Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Penelitian yang dilakukan oleh Indri tentang campur kode yang terjadi pada majalah Wonder Teen.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas tentang metode dan langkah-langkah penelitian, meliputi: 1) waktu dan tempat penelitian, 2) subjek penelitian, 3) definisi operasional, 4) rancangan dan jenis penelitian, 5) prosedur penelitian, 6) data dan sumber data, 7) metode pengumpulan data, 8) instrumen penelitian, dan 9) teknik analisis data.

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Tempat penelitian merupakan tempat atau lokasi yang dipilih untuk melakukan proses penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bintoro 02 Jember. Alasan memilih SDN Bintoro 02, karena kurikulum yang diterapkan di sekolah sesuai dengan kurikulum yang digunakan pada penelitian, yaitu menggunakan kurikulum KTSP.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Bintoro 02 Jember pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 46 orang terdiri dari 28 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Objek yang diteliti adalah hasil karangan bebas siswa SD Bintoro 02 Jember tahun ajaran 2017/2018.

3.3 Definisi Operasional

1. Campur Kode bahasa Madura di SDN Bintoro 02 adalah penyisipan bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia yang terjadi pada karangan bebas siswa kelas V SDN Bintoro 02 Jember yang berwujud kata, frase, dan klausa.
2. Karangan bebas siswa kelas V adalah suatu bentuk tulisan dimana siswa berusaha menciptakan dan menceritakan tentang pengalaman secara kronologis.

3.4 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu berisi uraian-uraian. Penelitian kualitatif menekankan sifat realita yang dibangun secara sosial, hubungan yang intim antara peneliti dengan yang dipelajari dan kendala situasional yang membentuk penyelidikan (Salim, 2001:11).

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian naratif (narrative research). Menurut Riessman (dalam Creswell, 2014:18) penelitian naratif merupakan penelitian tentang kemanusiaan di mana peneliti mempelajari kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan meliputi: a) melakukan observasi, b) menemukan masalah, c) memantapkan judul, d) memilih tempat atau lokasi penelitian, e) mengurus perizinan, dan f) menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi: a) pengumpulan data, b) analisis data, dan c) menyimpulkan data.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian meliputi: a) penyusunan laporan penelitian, b) revisi penelitian, dan c) penggadaan laporan penelitian.

3.6 Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini untuk mengetahui adanya wujud campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia yaitu melalui data hasil karangan siswa yang berupa karangan bebas. Sumber datanya berasal dari siswa kelas V SDN Bintoro 02 jember.

Data untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode diperoleh melalui hasil wawancara. Sumber datanya berasal dari siswa kelas V SDN Bintoro 02 Jember, Guru kelas V, Kepala SDN Bintoro 02, dan masyarakat Bintoro.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan dokumentasi.

3.7.1 Wawancara/ interview

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara tak berstruktur atau bebas. Wawancara ini dilakukan pada guru, beberapa siswa, dan masyarakat yang berada di sekitar lingkungan sekolah. Wawancara pada guru dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Indonesia yang telah dilakukan dan untuk mengetahui hasil penulisan karangan siswa. Wawancara pada siswa dilakukan untuk mengetahui penggunaan bahasa ketika pembelajaran bahasa Indonesia di kelas dan pada saat berinteraksi dengan teman sebayanya, sedangkan wawancara pada masyarakat dilakukan untuk mengetahui bahasa yang digunakan antara masyarakat dengan siswa maupun bahasa yang digunakan antar masyarakat.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi terjadinya campur kode bahasa Madura pada hasil karangan siswa kelas V di SDN Bintoro 02 Jember.

3.7.2 Portofolio

Menurut Erman (2007:28) secara etimologi, portofolio diartikan sebagai (dokumen, berkas) bukti fisik tentang aktivitas. Jadi, portofolio adalah bukti fisik tentang atktivitas (individu atau kelompok) sebagai data otentik yang dilakukan oleh siswa yang bersangkutan. Portofolio merupakan salah satu cara penilaian terhadap unjuk kerja dan hasil kerja yang dilakukan oleh siswa.

Dophan (dalam Gipayana, 2004:4) menyatakan portofolio adalah koleksi pekerjaan siswa secara sistematis). Fungsinya sebagai wadah dan metode. Jadi,

disimpulkan bahwa potofolio merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui hasil kerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh seseorang. Portofolio yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil karangan bebas dari siswa kelas V SDN Bintoro 02 Jember.

3.7.3 Dokumentasi

Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah daftar nama dan jenis kelamin siswa kelas V SDN Bintoro 02 Jember serta hasil karangan siswa. Hasil dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat data wawancara. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2014:82).

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat bantu yang digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti sendiri. Peneliti disebut sebagai *human instrument*, yang berarti peneliti melakukan pengamatan mulai dari menetapkan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, menganalisis data, mendeskripsi data serta menarik kesimpulan (Sugiyono,2016:222).

Pada penelitian ini, selain peneliti sebagai instrumen utama untuk mempermudah menganalisis data, peneliti juga menggunakan instrumen pemandu yaitu berupa tabel dan pedoman wawancara. Tabel berfungsi untuk mengelompokkan data yang mengandung bentuk campur kode. Proses wawancara digunakan untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode. Berikut paparan tabel instrumen pemandu pengumpul data.

Tabel 3.1 Contoh Instrumen Pemandu Pengumpulan Data

No	Data Karangan Siswa
1.	
2.	
3. dst.	

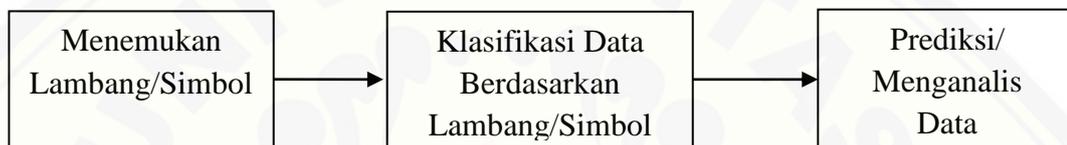
Tabel 3.2 Contoh Analisis Data

No	Data Karangan Siswa	Wujud Campur Kode	Kode
1.			
2.			
3.	dst.		

3.9 Teknik Analisis Data

Menurut Bungin (2003:85) alur teknik analisis dengan menggunakan Teknik Content Analisis terdapat pada gambar berikut.

Gambar 1: Teknik Content Analysis



Peneliti memulai analisis dengan menemukan lambang-lambang tertentu. Pada tahap ini peneliti menyeleksi karangan siswa SDN Bintoro 02 Jember yang sesuai dengan kategori wujud campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia. Pemberian lambang/symbol untuk menyederhanakan data agar mudah menganalisis data. Misalnya lambang/symbol BI (bahasa Indonesia), dan lambang/symbol BM (bahasa Madura). Lambang/symbol Campur Kode Kata Dasar (CKKD), Campur Kode Kata Berimbuhan (CKKB), Campur Kode Berwujud Frase (CKBF), Campur Kode Berwujud Klausa (CKBK), Campur Kode Berwujud Ungkapan atau Idiom(CKBU), dan Campur Kode Berwujud Baster (CKBB).

Contoh lambang/symbol untuk campur kode campur kode berbentuk kata dasar:

CKKD01

CKKD : campur kode kata dasar

01 : nomor data

Pada tahap selanjutnya pengklasifikasi data. Pengklasifikasi data adalah mengelompokkan data dalam wujud-wujud campur berdasarkan lambang/symbol yaitu berupa campur kode berupa kata, campur kode berupa frasa, campur kode

berupa klausa, campur kode berupa baster, campur kode berupa idiom, dan campur kode berupa perulangan kata ke dalam bentuk tabel.

Tahap selanjutnya melakukan prediksi/menganalisa data. Data karangan yang telah diperoleh dianalisis yang berupa wujud campur kode dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode.



BAB 5 PENUTUP

Pada bab ini terdiri atas kesimpulan dan saran penelitian campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia pada hasil karangan siswa kelas V SDN Bintoro 02 Jember.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Wujud campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia pada karangan siswa kelas V SDN Bintoro 02 Jember terdiri atas campur kode kata (kata dasar, campur kode kata berimbuhan, dan campur kode kata berulang), frase, dan klausa. Campur kode yang paling banyak ditemukan pada hasil karangan siswa kelas V SDN Bintoro 02 Jember tahun ajaran 2017/ 2018 adalah campur kode berupa kata dasar.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode bahasa Madura pada hasil karangan bebas siswa kelas V SDN Bintoro 02 Jember meliputi: a) faktor keluarga, b) faktor teman dekat, dan c) faktor lingkungan seperti teman bermain maupun masyarakat (pedagang) pedagang yang berada di sekitar sekolah. Faktor yang lebih banyak mempengaruhi terjadinya campur kode adalah faktor keluarga.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, saran yang diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru, khususnya guru bahasa Indonesia hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menghindari peristiwa campur kode dalam proses pembelajaran khususnya membuat karangan dan penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan baku.
2. Bagi mahasiswa, untuk meningkatkan pengetahuan bahasa dan menambah wawasan tentang ragam bahasa (bahasa Madura).

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya terbatas pada wujud campur kode dan faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian yang sejenis dapat mengembangkan aspek-aspek yang lainnya seperti aspek berbicara.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M. 1990. *Dasar-dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang.
- Andryana, N. 2016. *Campur Kode Bahasa Jawa terhadap Bahasa Indonesia dalam karangan narasi Ekspositoris Siswa Kelas V SDN 1 Bumiharjo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Anggani, D. G. 2017. *Campur Kode dalam Talkshow “Kick Andy” Tayangan Juni 2014 di Metro TV*. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Aslinda, dan Leni Syafyahya. 2010. *Pengantar Sosiolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Azizah, I. A. 2017. *Campur Kode dan Alih Kode di Tempat Pelelangan Ikan Kecamatan Puger Kabupaten Jember Kajian Sosiolinguistik*. Jember: Fakultas Ilmu Budaya.
- Bahij, M. I. 2008. *Campur Kode Bahasa Arab Terhadap Bahasa Madura oleh Sesama Etnik Arab di Kecamatan Besuki Kabupaten Bondowoso (Suatu Tujuan Sosiolinguistik)*. Jember: Fakultas Sastra.
- Bungin, B. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Caraka, C.L. 2002. *Teknik Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, A. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, A. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dardjowidjojo, S. 2010. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Erman. 2007. *Educare Jurnal Pendidikan dan Budaya*, vol.5 no.1. jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/download/51/51. Diakses pada 01 Mei 2018.
- Gipayana, M. 2004. *Pengajaran Literasi dan Penilaian Portofolio dalam konteks Pembelajaran Menulis di SD*, Vol.11 No.1. <http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/87>. Diakses pada 01 Mei 2018.
- Lestari, I. 2016. *Campur Kode dalam Majalah Wonder Teen*. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Muti'ah, J. 2013. *Aspek-aspek Naratif Kajian Narasi Tulisan Anak*. Yogyakarta: Gress publishing Yogyakarta.
- Nurudin. 2007. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ohoiwutun, P. 1996. *Sosiolinguistik Memahami Bahasa Dalam Konteks Masyarakat Dan Kebudayaan*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Pateda, M. 1994. *Linguistik (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Angkasa.
- Pranowo. 2014. *Teori Belajar Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Piliang, Y. A. 2004. *Semiotika Teks: Sebuah Pendekatan Analisi Teks. Media Tor (Jurnal Komunikasi)*, Vol.5 No.2 Tahun 2004. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/1156/715>. Diakses pada 25 April 2018.
- Rahardi, K. 2001. *Sosiolinguistik, Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota Ikapi).
- Rulyandi, M. R dan Edi Tri Sulistyono. 2014. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Jurnal Paedagogia*, Vol.17 No. 1 Tahun 2014. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paedagogia>. Diakses pada 14 Maret 2018.
- Salim, A. 2001. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Subandi, A. U, Hari Satrijono, dan Suhartiningsih. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas V SDN Arjasa 02 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013 (Improving The Ability of Writing Suggestive Narration Composition by Using Series Picture Media of Student at 5th*

Grade of SDN Arjasa 02 Jember 2012/2013 Academic Year), Vol.1 No.1.
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/view/1024>. Diakses pada
01 Mei 2018

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suwito. 1983. *Pengantar Sociolinguistik Teori dan Problema*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Tarigan, H.G. 1984. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa Bandung.

Warsiman. 2014. *Sociolinguistik Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. Malang: Elektronik Pertama dan Terbesar di Indonesia.

Widyamartaya, A. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius.

Wulansari, O. M. 2016. *Campur Kode Dalam Tutar Siswa dan Guru padampur Kode Dalam Tutar Siswa dan Guru pada Pembelajaran Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Probolinggo*. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	JENIS PENELITIAN
Campur Kode Bahasa Madura Terhadap Bahasa Indonesia Pada Karangan Siswa Kelas V di SDN Bintoro 02 Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa sajakah bentuk campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia pada hasil karangan siswa kelas V di SDN Bintoro 02 Jember tahun ajaran 2017/2018? 2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi terjadinyacampur kode bahasa Madura pada hasil karangan siswa kelas V di SDN Bintoro 02 Jember tahun ajaran 2017/2018? 	Campur Kode Bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia pada karangan siswa.	Adanya campur kode pada karangan siswa yang meliputi aspek: <ol style="list-style-type: none"> a. Kata b. Frasa c. Klausa d. Ungkapan/idiom e. Baster. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V SDN Bintoro 02 Jember. 2. Informan yaitu guru kelas V SDN Bintoro 02 Jember dan masyarakat daerah Bintoro. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian SDN Bintoro 02 Jember. 2. Pendekatan penelitian kualitatif. 3. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara. b. Observasi. c. Dokumentasi. d. Portofolio. 4. Analisis data: <i>Teknik Content Analysis</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Menemukan lambang/symbol. b. Klasifikasi data berdasarkan lambang/symbol. c. Prediksi/menganalisa data. 	Penelitian Deskriptif kualitatif.

LAMPIRAN B. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**B.1 Pedoman Observasi**

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1	Hasil karangan siswa yang terdapat campur kode Bahasa Madura.	Siswa kelas V SDN Bintoro 02 Jember.

B.2 Pedoman Wawancara

No	Data yang diperoleh	Sumber data
1	Proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dalam aspek menulis karangan dan penggunaan bahasa dalam kegiatan belajar mengajar.	Guru kelas V SDN Bintoro 02 Jember.
2	Penggunaan bahasa oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.	Guru kelas V, siswa Kelas V SDN Bintoro 02 Jember dan Masyarakat Bintoro.

B.3 Pedoman Dokumentasi

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1	Daftar nama siswa kelas V SDN Bintoro 02 Jember.	Dokumen daftar nama siswa.
2	Dokumentasi hasil karangan siswa kelas V SDN Bintoro 02 Jember.	Siswa kelas V SDN Bintoro 02 Jember.

LAMPIRAN D. LEMBAR HASIL WAWANCARA**C.1 Lembar Hasil Wawancara Kepala Sekolah**

Tujuan : untuk mengetahui penggunaan bahasa di lingkungan sekolah.
Bentuk : wawancara tidak terstruktur/ bebas
Responden : Kepala SDN Bintoro 02 Jember
Nama : Sayem, S.Pd
NIP : 196401121990031014

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1.	Bahasa apa yang digunakan siswa ketika berada di lingkungan sekolah?	Siswa menggunakan bahasa Madura dan bahasa Indonesia.
2.	Apakah di SDN Bintoro 02 Jember terdapat pelajaran bahasa Madura?	Iya, di SDN Bintoro 02 bahasa Madura termasuk salah satu pelajaran.
3.	Siapakah yang menyampaikan pembelajaran bahasa Madura di SDN Bintoro 02 Jember?	Masing-masing guru kelas.
4.	Menurut bapak, apakah bahasa Madura akan tetap digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia termasuk dalam pembuatan karangan oleh siswa?	Hal seperti itu bisa terjadi, karena bahasa Madura sudah digunakan siswa sejak kecil sehingga pada saat menulis karangan, siswa dapat menuliskan kata atau kalimat menggunakan bahasa Madura.
5.	Bagaimana cara bapak agar hal tersebut dapat berkurang atau tidak terjadi lagi khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Meminta wali kelas lebih meneliti kembali hasil pekerjaan siswa, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia tentang penulisan karangan.

Kesimpulan hasil wawancara.

Wawancara dilakukan dengan Bapak Sayem, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SDN Bintoro 02 Jember adalah, bahasa Madura dan bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan oleh siswa ketika berada di lingkungan sekolah. Penggunaan bahasa Madura yang terjadi di sekolah, disebabkan karena siswa telah terbiasa menggunakan bahasa Madura sejak kecil sehingga dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa masih tetap menggunakan bahasa Madura. Hal tersebut bisa terjadi dalam pembuatan karangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Madura juga diterapkan sebagai salah satu mata pelajaran di SDN Bintoro 02 Jember. Masing-masing guru kelaslah yang menyampaikan pembelajaran bahasa Madura.

Jember, 04 Oktober 2017

Narasumber

Pewawancara

Sayem, S.Pd

NIP 196401121990031014

Nova Okta Kurnia

NIM 140210204109

LAMPIRAN D. LEMBAR HASIL WAWANCARA**C. 2 Lembar Hasil Wawancara Guru**

Tujuan : untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung di kelas dalam aspek menuliskan dan penggunaan bahasa dalam proses belajar mengajar.

Bentuk : wawancara tidak terstruktur/ bebas.

Responden : guru kelas V SDN Bintoro 02 Jember.

Nama Guru : Kartini, S.Pd

NIP : 1962202151982012011

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
1.	Apa latar belakang bahasa ibu?	Bahasa Jawa
2.	Bahasa apa yang ibu gunakan ketika berkomunikasi dalam kegiatan sehari-hari?	Bahasa Jawa, bahasa Indonesia dan bahasa Madura.
3.	Bahasa apa yang ibu gunakan ketika proses pembelajaran?	Bahasa Indonesia.
4.	Apakah ada kesulitan ketika mengajar menggunakan Bahasa Indonesia?	Ada, apabila siswa tidak mengerti bahasa Indonesia maka saya menggunakan bahasa Madura.
5.	Apakah siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sudah diajarkan tentang menulis karangan?	Iya, sudah.
6.	Karangan apa saja yang telah ibu ajarkan kepada siswa?	Karangan tentang pengalaman hidup atau karangan bebas, misalnya tentang liburan siswa.

Kesimpulan Hasil wawancara.

Kesimpulan yang diperoleh setelah melakukan wawancara kepada guru kelas 5 di SDN Bintoro 02 Jember yang bernama ibu Kartini, yaitu dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia siswa telah diajarkan tentang menulis karangan, misalnya saja karangan bebas yang menceritakan tentang liburan sekolah. Pada saat proses pembelajaran, guru menggunakan bahasa Indonesia, namun ketika siswa merasa kesulitan dalam memahami apa yang disampaikan, guru bisa menyampaikan menggunakan bahasa Madura.

Jember, 04 November 2017

Narasumber

Pewawancara

Kartini, S.Pd
NIP 196202151982012011

Nova Okta Kurnia
NIM 140210204109

LAMPIRAN D. LEMBAR HASIL WAWANCARA**C.3 Lembar Hasil Wawancara Siswa**

Tujuan : untuk mengetahui bahasa yang digunakan siswa dalam kegiatan sehari-hari.

Bentuk wawancara : wawancara tidak terstruktur/ bebas.

Nama siswa : Inayatur

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Bahasa apa yang anda gunakan ketika berbicara dengan guru di sekolah?	Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura.
2.	Bahasa apa yang anda gunakan ketika berbicara dengan temanmu di sekolah?	Bahasa Madura.
3.	Bahasa apa yang anda gunakan ketika berbicara dengan keluarga di rumah?	Bahasa Madura.
4.	Bahasa apa yang anda gunakan ketika proses pembelajaran di kelas?	Bahasa Indonesia dan bahasa Madura.
5.	Kenapa anda menggunakan bahasa lain, selain bahasa Indonesia?	Karena sejak kecil saya menggunakan bahasa Madura.
6.	Bahasa apa yang lebih sering anda gunakan dalam kehidupan sehari-hari?	Bahasa Madura.

Jember, 04 November 2017

Pewawancara

Nova Okta Kurnia
NIM 140210204109

LAMPIRAN D. LEMBAR HASIL WAWANCARA**C.3 Lembar Hasil Wawancara Siswa**

Tujuan : untuk mengetahui bahasa yang digunakan siswa dalam kegiatan sehari-hari.

Bentuk wawancara : wawancara tidak terstruktur/ bebas.

Nama siswa : Ahmad Baddar

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Bahasa apa yang anda gunakan ketika berbicara dengan guru di sekolah?	Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura.
2.	Bahasa apa yang anda gunakan ketika berbicara dengan temanmu di sekolah?	Bahasa Madura.
3.	Bahasa apa yang anda gunakan ketika berbicara dengan keluarga di rumah?	Bahasa Madura.
4.	Bahasa apa yang anda gunakan ketika proses pembelajaran di kelas?	Bahasa Indonesia dan bahasa Madura.
5.	Kenapa anda menggunakan bahasa lain, selain bahasa Indonesia?	Karena lebih suka menggunakan bahasa Madura.
6.	Bahasa apa yang lebih sering anda gunakan dalam kehidupan sehari-hari?	Bahasa Madura.

Jember, 04 November 2017

Pewawancara

Nova Okta Kurnia
NIM 140210204109

LAMPIRAN D. LEMBAR HASIL WAWANCARA**C.3 Lembar Hasil Wawancara Siswa**

Tujuan : untuk mengetahui bahasa yang digunakan siswa dalam kegiatan sehari-hari.

Bentuk wawancara : wawancara tidak terstruktur/ bebas.

Nama siswa : Levi Aryanto

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Bahasa apa yang anda gunakan ketika berbicara dengan guru di sekolah?	Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura.
2.	Bahasa apa yang anda gunakan ketika berbicara dengan temanmu di sekolah?	Bahasa Madura.
3.	Bahasa apa yang anda gunakan ketika berbicara dengan keluarga di rumah?	Bahasa Madura.
4.	Bahasa apa yang anda gunakan ketika proses pembelajaran di kelas?	Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura.
5.	Kenapa anda menggunakan Bahasa lain, selain bahasa Indonesia?	Karena nyamanan menggunakan bahasa Madura.
6.	Bahasa apa yang lebih sering anda gunakan dalam kehidupan sehari-hari?	Bahasa Madura.

Jember, 04 November 2017

Pewawancara

Nova Okta Kurnia
NIM 140210204109

LAMPIRAN D. LEMBAR HASIL WAWANCARA**C.3 Lembar Hasil Wawancara Siswa**

Tujuan : untuk mengetahui bahasa yang digunakan siswa dalam kegiatan sehari-hari.

Bentuk wawancara : wawancara tidak terstruktur/ bebas.

Nama siswa : Fitriatul Hasanah

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Bahasa apa yang anda gunakan ketika berbicara dengan guru di sekolah?	Bahasa Indonesia.
2.	Bahasa apa yang anda gunakan ketika berbicara dengan temanmu di sekolah?	Bahasa Madura dan bahasa Indonesia.
3.	Bahasa apa yang anda gunakan ketika berbicara dengan keluarga di rumah?	Bahasa Madura.
4.	Bahasa apa yang anda gunakan ketika proses pembelajaran di kelas?	Bahasa Indonesia.
5.	Kenapa anda menggunakan bahasa lain, selain bahasa Indonesia?	Karena sejak kecil saya memakai bahasa Madura.
6.	Bahasa apa yang lebih sering anda gunakan dalam kehidupan sehari-hari?	Bahasa Madura.

Jember, 04 November 2017

Pewawancara

Nova Okta Kurnia
NIM 140210204109

LAMPIRAN D. LEMBAR HASIL WAWANCARA**C.3 Lembar Hasil Wawancara Siswa**

Tujuan : untuk mengetahui bahasa yang digunakan siswa dalam kegiatan sehari-hari.

Bentuk wawancara : wawancara tidak terstruktur/ bebas.

Nama siswa : Tiara

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Bahasa apa yang anda gunakan ketika berbicara dengan guru di sekolah?	Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura.
2.	Bahasa apa yang anda gunakan ketika berbicara dengan temanmu di sekolah?	Bahasa Madura.
3.	Bahasa apa yang anda gunakan ketika berbicara dengan keluarga di rumah?	Bahasa Madura.
4.	Bahasa apa yang anda gunakan ketika proses pembelajaran di kelas?	Bahasa Indonesia dan bahasa Madura.
5.	Kenapa anda menggunakan bahasa lain, selain bahasa Indonesia?	Saya sudah biasa menggunakan bahasa Madura.
6.	Bahasa apa yang lebih sering anda gunakan dalam kehidupan sehari-hari?	Bahasa Madura.

Jember, 04 November 2017

Pewawancara

Nova Okta Kurnia
NIM 140210204109

LAMPIRAN D. LEMBAR HASIL WAWANCARA**C.3 Lembar Hasil Wawancara Siswa**

Tujuan : untuk mengetahui bahasa yang digunakan siswa dalam kegiatan sehari-hari.

Bentuk wawancara : wawancara tidak terstruktur/ bebas.

Nama siswa : Farel

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Bahasa apa yang anda gunakan ketika berbicara dengan guru di sekolah?	Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura.
2.	Bahasa apa yang anda gunakan ketika berbicara dengan temanmu di sekolah?	Bahasa Madura.
3.	Bahasa apa yang anda gunakan ketika berbicara dengan keluarga di rumah?	Bahasa Madura.
4.	Bahasa apa yang anda gunakan ketika proses pembelajaran di kelas?	Bahasa Indonesia dan bahasa Madura.
5.	Kenapa anda menggunakan bahasa lain, selain bahasa Indonesia?	Karena kebiasaan bahasa saya, bahasa Madura.
6.	Bahasa apa yang lebih sering anda gunakan dalam kehidupan sehari-hari?	Bahasa Madura.

Jember, 04 November 2017

Pewawancara

Nova Okta Kurnia
NIM 140210204109

LAMPIRAN D. LEMBAR HASIL WAWANCARA**C.3 Lembar Hasil Wawancara Siswa**

Tujuan : untuk mengetahui bahasa yang digunakan siswa dalam kegiatan sehari-hari.

Bentuk wawancara : wawancara tidak terstruktur/ bebas.

Nama siswa : Vanesa Aprilia

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Bahasa apa yang anda gunakan ketika berbicara dengan guru di sekolah?	Bahasa Indonesia.
2.	Bahasa apa yang anda gunakan ketika berbicara dengan temanmu di sekolah?	Bahasa Madura.
3.	Bahasa apa yang anda gunakan ketika berbicara dengan keluarga di rumah?	Bahasa Madura.
4.	Bahasa apa yang anda gunakan ketika proses pembelajaran di kelas?	Bahasa Indonesia dan bahasa Madura.
5.	Kenapa anda menggunakan bahasa lain, selain bahasa Indonesia?	Karena saya lebih seneng menggunakan bahasa Madura.
6.	Bahasa apa yang lebih sering anda gunakan dalam kehidupan sehari-hari?	Bahasa Madura.

Jember, 04 November 2017

Pewawancara

Nova Okta Kurnia

NIM 140210204109

LAMPIRAN D. LEMBAR HASIL WAWANCARA**C.3 Lembar Hasil Wawancara Siswa**

Tujuan : untuk mengetahui bahasa yang digunakan siswa dalam kegiatan sehari-hari.

Bentuk wawancara : wawancara tidak terstruktur/ bebas.

Nama siswa : Siska Bela

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Bahasa apa yang anda gunakan ketika berbicara dengan guru di sekolah?	Bahasa Indonesia.
2.	Bahasa apa yang anda gunakan ketika berbicara dengan temanmu di sekolah?	Bahasa Madura.
3.	Bahasa apa yang anda gunakan ketika berbicara dengan keluarga di rumah?	Bahasa Madura.
4.	Bahasa apa yang anda gunakan ketika proses pembelajaran di kelas?	Bahasa Indonesia dan bahasa Madura.
5.	Kenapa anda menggunakan bahasa lain, selain bahasa Indonesia?	Karena sejak kecil saya menggunakan bahasa Madura.
6.	Bahasa apa yang lebih sering anda gunakan dalam kehidupan sehari-hari?	Bahasa Madura.

Jember, 04 November 2017

Pewawancara

Nova Okta Kurnia
NIM 140210204109

LAMPIRAN D. LEMBAR HASIL WAWANCARA**C.3 Lembar Hasil Wawancara Siswa**

Tujuan : untuk mengetahui bahasa yang digunakan siswa dalam kegiatan sehari-hari.

Bentuk wawancara : wawancara tidak terstruktur/ bebas.

Nama siswa : Ahmad Soleh Bil B

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Bahasa apa yang anda gunakan ketika berbicara dengan guru di sekolah?	Bahasa Indonesia.
2.	Bahasa apa yang anda gunakan ketika berbicara dengan temanmu di sekolah?	Bahasa Madura.
3.	Bahasa apa yang anda gunakan ketika berbicara dengan keluarga di rumah?	Bahasa Madura.
4.	Bahasa apa yang anda gunakan ketika proses pembelajaran di kelas?	Bahasa Indonesia dan bahasa Madura.
5.	Kenapa anda menggunakan bahasa lain, selain bahasa Indonesia?	Karena sejak kecil saya menggunakan bahasa Madura.
6.	Bahasa apa yang lebih sering anda gunakan dalam kehidupan sehari-hari?	Bahasa Madura.

Jember, 04 November 2017

Pewawancara

Nova Okta Kurnia

NIM 140210204109

LAMPIRAN D. LEMBAR HASIL WAWANCARA**C.3 Lembar Hasil Wawancara Siswa**

Tujuan : untuk mengetahui bahasa yang digunakan siswa dalam kegiatan sehari-hari.

Bentuk wawancara : wawancara tidak terstruktur/ bebas.

Nama siswa : M. Dhofie

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Bahasa apa yang anda gunakan ketika berbicara dengan guru di sekolah?	Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura.
2.	Bahasa apa yang anda gunakan ketika berbicara dengan temanmu di sekolah?	Bahasa Madura.
3.	Bahasa apa yang anda gunakan ketika berbicara dengan keluarga di rumah?	Bahasa Madura.
4.	Bahasa apa yang anda gunakan ketika proses pembelajaran di kelas?	Bahasa Indonesia dan bahasa Madura.
5.	Kenapa anda menggunakan bahasa lain, selain bahasa Indonesia?	Karena sudah terbiasa menggunakan bahasa Madura.
6.	Bahasa apa yang lebih sering anda gunakan dalam kehidupan sehari-hari?	Bahasa Madura.

Jember, 04 November 2017

Pewawancara

Nova Okta Kurnia
NIM 140210204109

Kesimpulan hasil wawancara.

Peneliti melakukan wawancara dengan 10 siswa, 5 perempuan dan 5 laki-laki. Pengambilan 10 sampel wawancara ini, alasannya karena dalam 1 kelas ada 4 lajur, masing-masing lajur diambil 2 perwakilan, sehingga diperoleh 8 siswa dan mengambil siswa yang masih tinggal kelas sebanyak 2 orang.

Kesimpulan yang diperoleh dari wawancara adalah siswa lebih sering menggunakan bahasa Madura dibandingkan menggunakan bahasa Indonesia ketika berkomunikasi baik dengan teman, keluarga maupun dengan masyarakat lainnya, sedangkan ketika siswa berkomunikasi dengan guru menggunakan bahasa Maduradan dan Bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Madura disebabkan karena telah digunakan sejak kecil atau telah terbiasa menggunakan bahasa Madura yang dimulai dari lingkup keluarga yang disebut sebagai bahasa ibu. Hal tersebut mengakibatkan siswa tetap menggunakan bahasa Madura walaupun dalam lingkup sekolah.



LAMPIRAN D. LEMBAR HASIL WAWANCARA**C.4 Lembar Hasil Wawancara kepada Masyarakat**

Tujuan : untuk mengetahui penggunaan bahasa myang digunkana masyarakat ketika berinteraksi dengan siswa.

Bentuk wawancara : wawancara tidak terstruktur/ bebas.

Nama : Rom

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Masyarakat
1.	Apa latar belakang bahasa ibu?	Bahasa Madura.
2.	Bahasa apa yang digunakan ketika berinteraksi antar pedagang?	Bahasa Madura.
3.	Bahasa apa yang ibu gunakan ketika berinteraksi dengan siswa?	Bahasa Madura dan bahasa Indonesia.
4.	Apakah siswa menggunakan bahasa Madura ketika berkomunikasi dengan ibu?	Iya. Siswa kebanyakan menggunakan bahasa Madura ketika berkomunikasi.
5.	Ketika siswa berkomunikasi di sekolah. Apakah ada percampuran bahasa Indonesia dan bahasa Madura ketika berkomunikasi dengan ibu?	Iya. Siswa menggunakan bahasa campuran yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Madura ketika berkomunikasi.

Kesimpulan hasil wawancara

Setelah melakukan wawancara dengan masyarakat di daerah Bintoro yang bernama Rom. Rom merupakan salah satu pedagang di SDN Bintoro 02 Jember. Kesimpulan yang diperoleh adalah latar belakang Bahasa masyarakat di daerah Bintoro merupakan bahasa Madura, begitupula ketika berinteraksi lebih sering menggunakan bahasa Madura dibandingkan menggunakan bahasa Indonesia. Ketika berada di lingkungan sekolah juga menggunakan bahasa Madura baik dengan para pedagang lainnya maupun dengan siswa.

Jember, 06 Januari 2018

Narasumber

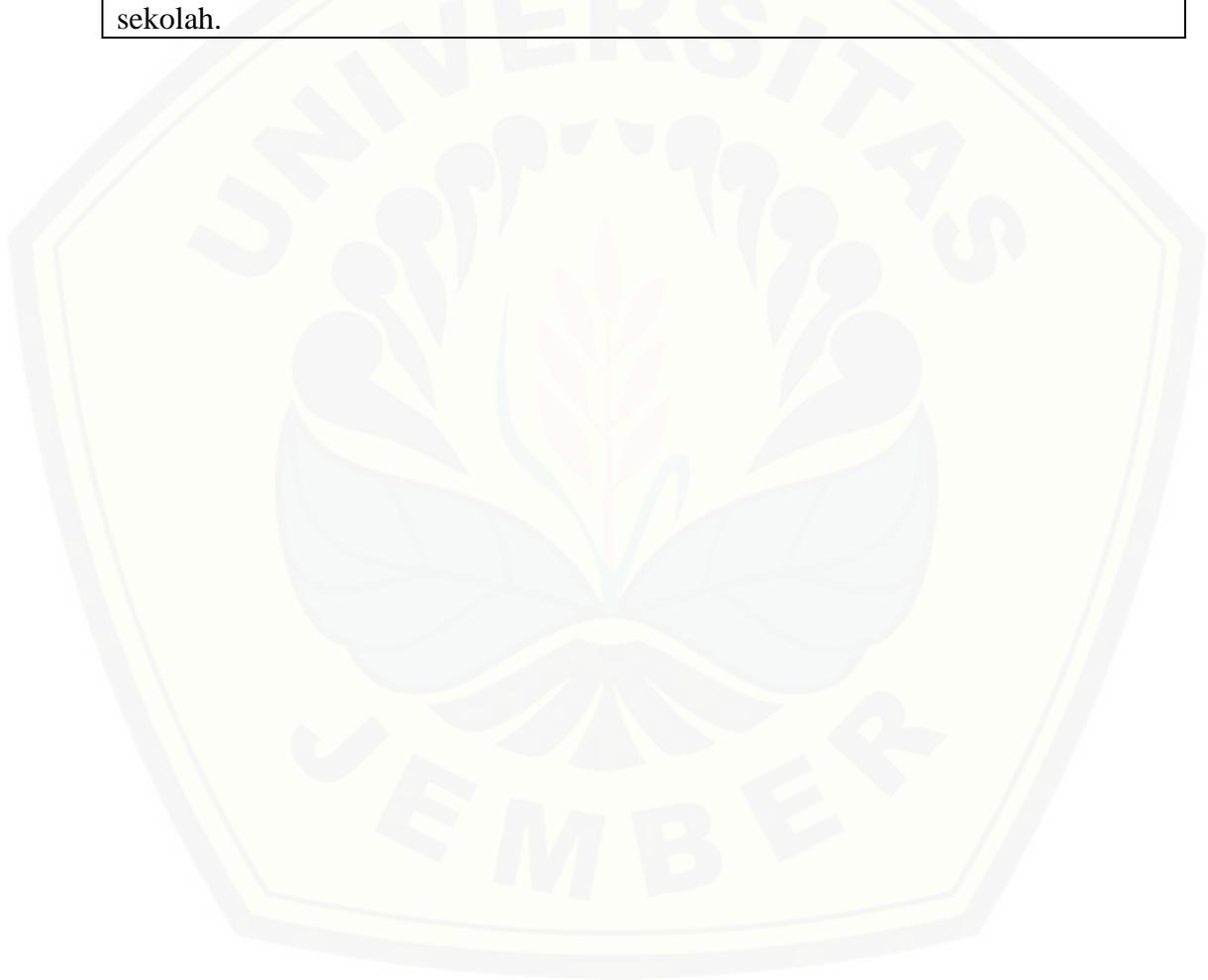
Pewawancara

Rom**Nova Okta Kurnia**
NIM 140210204109

LAMPIRAN D. LEMBAR HASIL WAWANCARA**D.5 Kesimpulan Hasil Wawancara**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah, Guru kelas V SDN Bintoro 02, beberapa siswa kelas SDN Bintoro 02 Jember dan masyarakat Bintoro Jember. Kesimpulan yang diperoleh adalah.

Bahasa Madura merupakan bahasa yang sering digunakan di daerah Bintoro. Bahasa Madura dapat dikatakan sebagai bahasa utama ketika berkomunikasi. Bahasa Madura diperoleh sejak kecil sehingga disebut sebagai bahasa ibu. Bahasa Madura lebih sering digunakan sebagai alat komunikasi baik di rumah maupun di sekolah.



LAMPIRAN E. DAFTAR NAMA SISWA KELAS V SDN BINTORO 02 JEMBER

Nomor		Nama Siswa	Jenis Kelamin	
Urut	Induk		Perempuan (P)	Laki-laki (L)
1.	1589	Mohammad Lutfi		L
2.	1610	Ahmad Baddar		L
3.	1618	Ahmad Soleh BilB.		L
4.	1690	Miranti	P	
5.	1702	Nur Alisa	P	
6.	1711	Siti Aisyah	P	
7.	1720	Inayatur	P	
8.	1721	Chris Maulana		L
9.	1722	Diah Anggita	P	
10.	1723	Adinda	P	
11.	1724	Ega Marta	P	
12.	1725	Elvita Helmilia	P	
13.	1726	Farel		L
14.	1727	Fera Septianti	P	
15.	1729	Fitriatul Hasanah	P	
16.	1730	Hoyimah	P	
17.	1731	Imroatul H.	P	
18.	1732	Levi Aryanto		L
19.	1733	M.Alfin Batiar		L
20.	1734	Mochammad Ario		L
21.	1735	Dion		L
22.	1736	M. Faisal Ghafor		L
23.	1737	M. Hadori		L
24.	1739	M. Razil Zaki		L
25.	1742	M. Yasfib Masyaril		L
26.	1743	Mutiara Rizki	P	
27.	1744	Nofia Nur Azizah	P	
28.	1745	Siti Nurhayati	P	
29.	1747	Rendy F.		L
30.	1748	Rika Surya Pertiwi	P	
31.	1750	Robiatul A.	P	
32.	1751	Sabila Dwi Amalia	P	
33.	1753	Siska Bela	P	
34.	1754	Siti Aisyah	P	
35.	1755	Siti Fatima	P	
36.	1756	Siti Halimatus S.	P	
37.	1757	Siti Hotimatus S.	P	
38.	1758	Sonia	P	
39.	1761	Sukron Abdillah		L

Nomor		Nama Siswa	Jenis Kelamin	
Urut	Induk		Perempuan (P)	Laki-laki (L)
40.	1762	Tiara	P	
41.	1763	Ulimatun	P	
42.	1764	Vanesa Aprilia	P	
43.	1765	Wachidah C. A	P	
44.	1773	M. Abdul Azis B.		L
45.	1774	M. Dhofie F. N		L
46.	1775	Jonatan Jordan S.		L

Jumlah siswa 46 orang, perempuan 18 dan laki-laki 28.

Jember, 04 Oktober 2017

Mengetahui

Kepala SDN Bintoro 02 Jember

Guru Kelas V

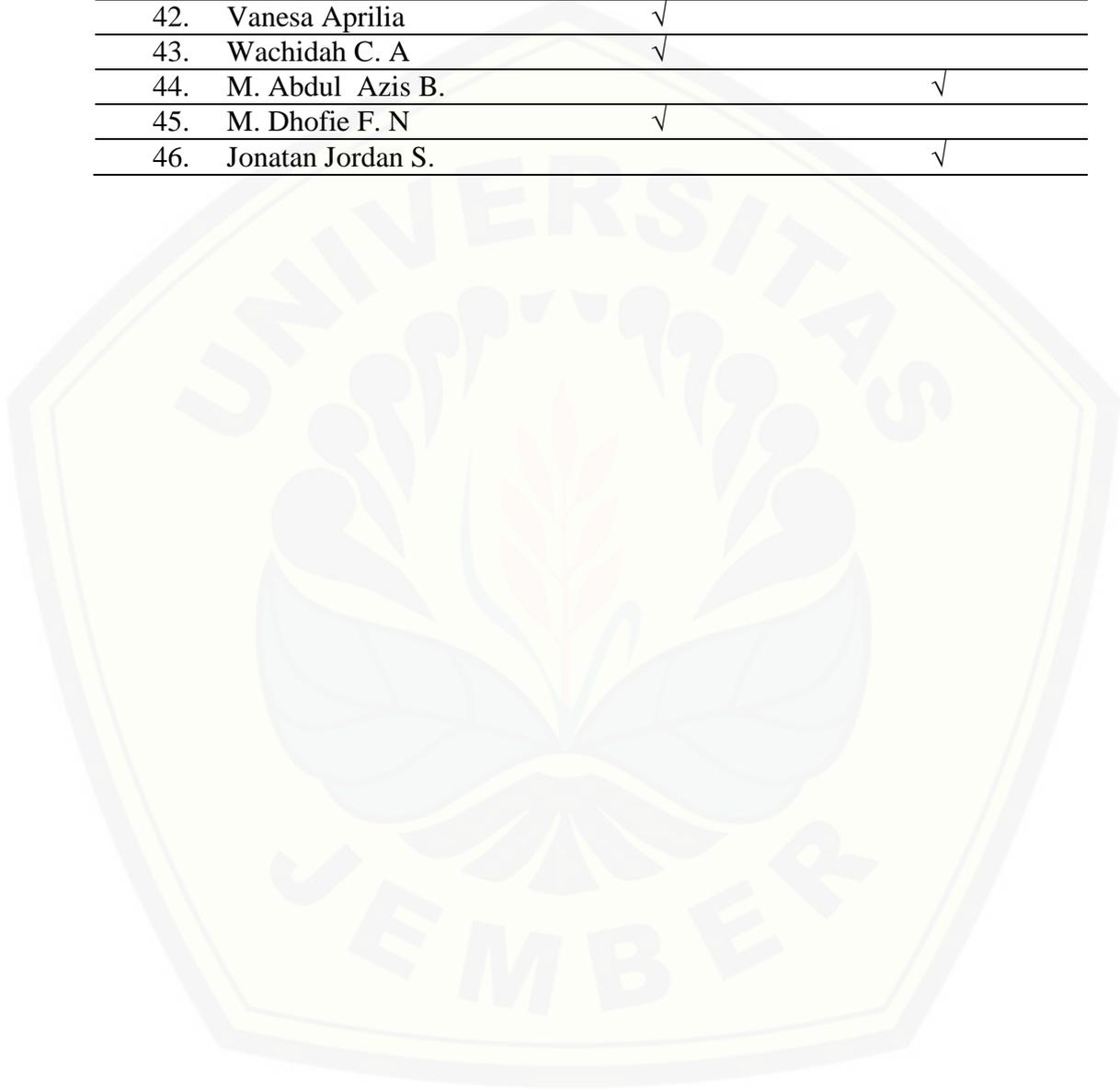
Sayem, S.Pd
NIP 196401121990031014

Kartini, S.Pd
NIP 196202151982012011

LAMPIRAN F. DAFTAR NAMA SISWA YANG TERDAPAT CAMPUR KODE PADA KARANGAN SISWA.

No	Nama	Hasil karangan	
		Ada campur kode	Tidak ada campur kode
1.	Mohammad Lutfi	-	-
2.	Ahmad Baddar	-	-
3.	Ahmad Soleh Bil B.	√	
4.	Miranti		√
5.	Nur Alisa		√
6.	Siti Aisyah	√	
7.	Inayatur		√
8.	Chris Maulana		√
9.	Diah Anggita		√
10.	Adinda		√
11.	Ega Marta	√	
12.	Elvita Helmilia		√
13.	Farel	√	
14.	Fera Septianti		√
15.	Fitriatul Hasanah		√
16.	Hoyimah		√
17.	Imroatul H.	√	
18.	Levi Aryanto		√
19.	M.Alfin Batiar		√
20.	Mochammad Ario		√
21.	Dion	√	
22.	M. Faisal Ghafor		√
23.	M. Hadori		√
24.	M. Razil Zaki		√
25.	M. Yasfib Masyaril	-	-
26.	Mutiara Rizki		√
27.	Nofia Nur Azizah	√	
28.	Siti Nurhayati	-	-
29.	Rendy F.		√
30.	Rika Surya Pertiwi	√	
31.	Robiatul A.		√
32.	Sabila Dwi Amalia		√
33.	Siska Bela		√
34.	Siti Aisyah		√
35.	Siti Fatima	-	-
36.	Siti Halimatus S.	-	-
37.	Siti Hotimatus S.		√
38.	Sonia	-	-

No	Nama	Hasil karangan	
		Ada campur kode	Tidak ada campur kode
39.	Sukron Abdillah	√	
40.	Tiara		√
41.	Ulimatun	-	-
42.	Vanesa Aprilia	√	
43.	Wachidah C. A	√	
44.	M. Abdul Azis B.		√
45.	M. Dhofie F. N	√	
46.	Jonatan Jordan S.		√



LAMPIRAN F. TABEL PEMANDU PENGUMPUL DATA

(Data Hasil Karangan siswa)

No	Data karangan siswa
1.	Setelah itu aku naik " <i>sepur</i> "
2.	Aku main <i>juel-jualan</i> sama Dina.
3.	Aku dan kakakku menangkap ikan di <i>songai</i> .
4.	Aku dan kakak <i>mengenak</i> ikan yang sangat besar dan aku <i>mengenak</i> ikan yang kecil.
5.	Setelah itu aku jalan-jalan disana udaranya <i>seger</i> .
6.	Bermain di tepi pantai sesudah <i>numpak</i> sepeda.
7.	Saya sudah sampai <i>keroma</i> kosan saya.
8.	Paman dan bibik lalu berhenti lagi lalu <i>belih</i> bakso.
9.	Minta <i>gedang</i> .
10.	Aku naik <i>kapal</i> bersama keluarga.
11.	Saya <i>ketemun</i> dengan buaya, burung merah, dan buaya.
12.	Aku dibelikan <i>jejen</i>
13.	Aku <i>eyajak</i> ke pasar lalu aku membeli sayuran.
14.	Aku membeli bunga warna putih dan <i>mira</i> .
15.	Aku ingin menanamnya di depan <i>roma</i> .
16.	Di ruma aku bermain bersama adik dan <i>embak</i> .
17.	Mereka bermain petak umpet, sodor, <i>lar-olaran</i> .
18.	Di sungai aku <i>manceng</i> .
19.	Setelah itu aku berangkat <i>ngajih</i> dijemput teman-temanku.
20.	Jam 07 aku <i>mole ngajih</i> .
21.	Bermain di tepi pantai sesudah " <i>numpak</i> " sepeda.

LAMPIRAN G. TABEL ANALAISIS DATA

No	Data Karangan siswa	Wujud Campur Kode	Kode
1.	Setelah itu aku naik <i>sepur</i> .	Campur Kode Kata Dasar	CKKD01
2.	Aku dan kakakku menangkap ikan di <i>songai</i> .	Campur Kode Kata Dasar	CKKD02
3.	Minta <i>gedang</i> .	Campur Kode Kata Dasar	CKKD03
4.	Aku naik <i>kapal</i> air bersama keluarga.	Campur Kode Kata Dasar	CKKD04
5.	Aku dibelikan <i>jejen</i>	Campur Kode Kata Dasar	CKKD05
6.	Aku membeli bunga warna putih dan <i>mirah</i> .	Campur Kode Kata Dasar.	CKKD06
7.	Aku ingin menanamnya di depan <i>ruma</i> .	Campur Kode Kata Dasar.	CKKD07
8.	Di ruma aku bermain bersama adik dan <i>embak</i> .	Campur Kode Kata Dasar.	CKKD08
9.	Jam 07 aku <i>mole ngajih</i> .	Campur Kode Kata Dasar.	CKKD09 CKKD10
10.	Setelah itu aku jalan-jalan disana udaranya <i>seger</i> .	Campur Kode Kata Dasar.	CKKD11
11.	Di sungai aku <i>manceng</i> .	Campur Kode Kata Dasar.	CKKD12
12.	Paman dan bibik lalu berhenti lagi lalu <i>belih</i> bakso.	Campur Kode Kata Dasar.	CKKD13
13.	Bermain di tepi pantai sesudah <i>numpak</i> sepeda.	Campur Kode Kata Dasar.	CKKD14
14.	Aku <i>eyajak</i> ke pasar lalu aku membeli sayuran.	Campur Kode Kata Berimbuhan.	CKKB01
15.	Aku dan kakak <i>mengenak</i> ikan yang sangat besar dan aku <i>mengenak</i> ikan yang kecil.	Campur Kode Kata Berimbuhan.	CKKB02
16.	Aku main <i>juel-jualan</i> sama Dina.	Campur Kode Kata Ulang.	CKKU01
17.	Mereka bermain petak umpet, sodor, <i>lar-olaran</i> .	Campur Kode Kata Ulang.	CKKU02
18.	Saya sudah sampai <i>keroma</i> kosan saya.	Campur Kode Berwujud Frase	CKBF01
19.	Saya <i>ketemun</i> dengan buaya, burung merah, dan buaya.	Campur Kode Berwujud Klausa.	CKBK01

LAMPIRAN H. HASIL KARANGAN BEBAS SISWA KELAS V SDN BINTORO 02 JEMBER

NAMA = Sukron
KLS: 5 (V)

No.:

Date:

BERLIBUR di SURABAYA
 Suatu HARI AKU MenganjAK Ayah dan Ibu
 untuk BERLIBUR KE SURABAYA dan KE DESOKNYA
 AKU pergi ke Stasiun Setelah itu KUMARIK
 Sepur Setelah itu SAMPER KE SURABAYA dan
 AKU ke TAMAN SURABAYA AKU SANGAT BANGGA
 melihat pemandangandi SURABAYA Adapa
 ng BUATYADAN HIN Setelah itu AKU melihat
 BINTANG 5 AKU ISTRIRAHAT di hotel setelah itu
 AKU mandi

CKKD01

(KIKY) Anything good, nothing bad

bad anything, good anything (Y20)



No. _____

Date : _____

Dion

Saat liburan aku pergi ke rumah nenek
 Saat liburan ke rumah nenek banyak sekali
 Teman^{xx} di sana ada adik ku yang masih kecil
 dan kakak ku merasa lapar aku dan kakak menangkap
 ikan di Sungai di depan rumah nenek aku
 dan kakak menangkap ikan yang sangat besar dan
 aku mengerak ikan yang kecil dan aku di ajak porpor
 mandi di sungai Bidadong di sana banyak ikan dan
 udang aku setelah mandi aku makan di rumah nenek
 sama kakak aku sama ayah membeli gula untuk
 memasak air untuk membuat teh aku melihat televisi
 melihat cerita tentang kecelakaan aku sangat sedih
 melihat cerita ifo dan aku bermain bersama kakak
 maka kata mama aku dan kakak harus tidur siang
 dan adik mandi sangat aku bangun pada jam. 02.30
 dan kakak masih tidur dan aku mandi di sungai
 bidadong bersama kakak dan aku masih lapar

CKKD02

CKKB04



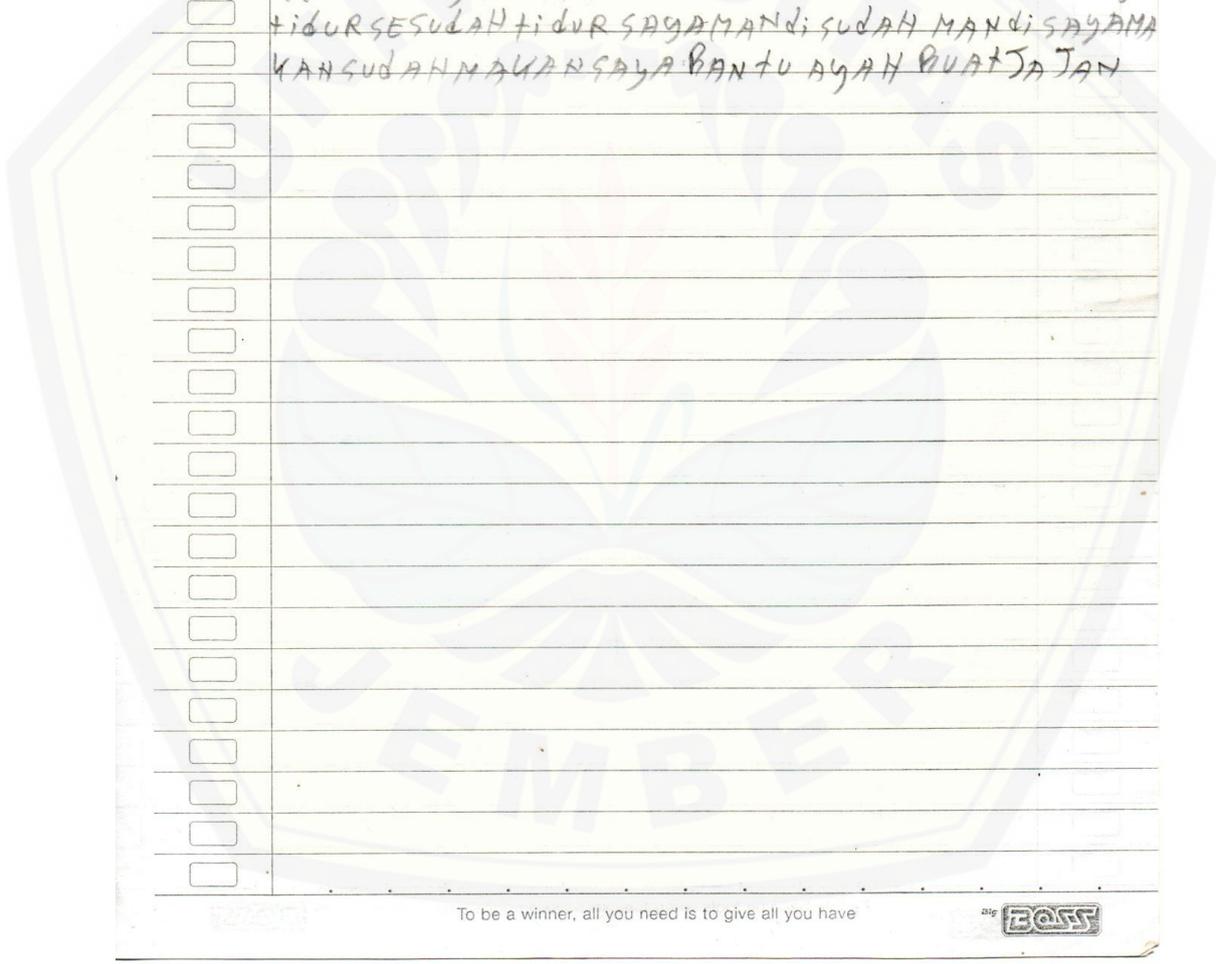
NAMA = EGA
KIS = Z

No. _____
Date: _____

SAYA LIBURAN KE BALI

SUATU SAAT AKU KE BALI AKU LIAT PANTAI DI BALI SETELAH
ITU AKU NAIK KAPAL BERSAMA KELUARGA SUDAH SAMPAI KE BALI
SAYA TURUN DARI KAPAL SESUDAH TURUN DARI KAPAL SAYA NAIK
SEPEDA SETELAH NAIK SEPEDA SAYA BELI MINUMAN SAMA JAJAN
SETELAH BELI JAJAN SAYA BERANGKAT KE BALI SAYA
BERANGKAT SAYA LIAT MONYET DI PINGIR JALAN SETELAH
LIAT MONYET SAYA BERANGKAT KE BALI; SESUDAH SAMPAI
KE BALI SAYA LIAT TELEVISI SUDAH LIAT TELEVISI SAYA
TIDUR SESUDAH TIDUR SAYA MANDI SUDAH MANDI SAYA
MAMAM SUDAH MAMAM SAYA BANTU AYAH BUAT JAJAN

CKKD04



No. _____
Date: _____

Nama: sw. CHOIROTUH aini.
class: E (Gma)
Sekolah: SPN Biratara 02.
Mata Pelajaran: membuat karangan

The ink of the scholar is more sacred than the blood of the martyr

No. _____
Date: _____

berumah nenek.

Pada hari minggu aku pergi dirumah nenek bersama teman-teman. Setelah sampai dirumah nenek aku diajak ke kebun binatang seperti anjing, ular, beruang dan lain-lain. Setelah itu aku bertemu dengan pamah aku dan teman-temannya. Setelah melihat air terjun sama pamah aku terjun. Setelah sampai di air terjun aku terus mandi bersama pamah dan teman-teman yaitu, b, ais, fatim, gita, dan bica. Setelah sampai di situ aku dan teman-teman ganti baju berenang. Setelah sudah ganti baju berenang, aku dan teman-teman langsung berenang.

Setelah sudah berenang aku terus ganti baju lagi bersama teman-teman dan aku sudah pulang aksi di beli belikan. dejen bersama pamah.

Smile is the shortest distance between two people

C
K
K
D
0
5



No. _____ Date: _____

Nama = Siti Aisya

Menelihara Bunga.

Liburan setelah aku egajak ke pasar lalu aku membeli sayuran. Aku juga membeli bunga bersama ibu dan teman-temanku. Aku membeli bunga warna putih dan mira. Aku sangat menyukainya aku ingin menanamnya di depan ruma. Setiap hari aku tidak lupa untuk menyiramnya agar tidak mati. Bunga-bunga itu bermacam-macam mawar, melati. Teman-temanku juga membeli bunga seperti aku. Aku dan teman-temanku sangat bahagia sekali. Ibuku juga tidak marahku karena membeli bunga.

CKKB03

CKKD06

CKKD07

"Garis Hijeunya Nyoman dimata"

Siswa

No. _____ Date: _____

Nama : Dofie
 Kelas : 5

Liburan dirumah.

Aku liburan setelah beradi di rumah. Di rumah
 aku bermain bersama adik dan **lembas**. Aku
 mempunyai dua saudara laki-laki dan perempuan
 Setiap hari aku bermain mereka bermain
 petak umpet, sador, **lardonan** dan merontan tu
 Aku juga mandi ke Sungai bersama adik
 Di Sungai aku **wanceng**. Aku serang dapat
 ikan. Aku dan adiku pulang rumah. Setelah
 itu aku bisa adiku pulang. **Teanya** ke banua
 pulang, aku taruh di toples di atas meja.
 Nyampe di rumah aku ganti baju lalu wajan.
 Setelah itu aku berangkat ngajih dijemput
 teman-teman jam 7 aku **wale** ngajih.
 Sampai di rumah aku tidur.

CKKU02

CKKD08

CKKD13

CKKD09

CKKD10

" Geris Hijeunye Nyemen dimata "

48.211.1000.1.001 Siswa

No. _____
Date : _____

Liburan ke Pantai

Pada suatu hari aku dengan keluargaku
 liburan ke Pantai. Sampai di Pantai aku dengan
 keluargaku menginap di hotel. Setelah matahari
 terbenam aku dengan keluargaku sholat berjamaah.
 Setelah sholat aku menikmati pemandangan
 yg bagus sekali. Setelah itu aku istirahat,
 aku dengan keluargaku melihat matahari
 terbit yg sangat bagus sekali, apa lagi di Pantai
 itu banget manik aku betah disana.
 sampai di pagi hari aku dengan keluargaku
 senam pagi disana. Setelah senam aku dengan ke
 luargaku sarapan pagi. Setelah itu aku jalan
 disana udaranya seger. Pemandangan bagus
 sekali. Setelah sore aku dengan keluargaku
 pulang seketi sampai disana aku langsung
 lemes setelah itu aku istirahat deh.

Experience is the best teacher

SINAR DUNIA

CKKD11

NAMA = ABIL
kelas = (5)

- Waktu isayali Bg Ran keBALI
- PADI
- Suptuhari SAA Tahu Baru saya dengan kelur
- arga pergi ke BALI setelah itu sampai keBALI
- saya pergi ke pantai bermain sepeda dengan
- kawankawan bermain di tepi pantai sesudah
- numpang sepeda saya pulang ke rumah kasan
- saya sudah sampai kerama kasan saya
- saya melihat televisi dengan adek saya
- melihat televisi sudah melihat televisi
- saya keluar rumah saya melihat
- layang besarnya arang - arang saya go
- BAKambil saya suka saya yurukalapa
- melihat layang setelah itu

C
K
K
D
1
4

CKBF01

Nama: KIKA
 Kls: V

No. _____

Date: _____

Liburan Kerumah nenek

Pada liburan sekolah saya dan keluarga

pergi kerumah nenek. Sampai lah saya dan kelu

rga di rumah nenek. Lalu saya beristirahat sejen

ak. Lalu saya mengajak nenek berjalan-jalan

ke kebun binatang saya ketemu dengan buaya,

burung merak dan harimau dan yang lain-lain

saya kembali lagi kerumah nenek dan

membuat minuman buat kakek, nenek, ayah,

bunda sambil sambil menonton televisi dengan

santai dan tehing. Lalu pukul 04.00 nenek

menyuruhku mandi dan saya langsung lah ma

ndi menurut apa yang nenek ucapkan barusan

sesudah saya mandi dan sudah berganti ba

ju dan berasisoris rambut saya diajak kawan-

kawan yang saya kenal bermain di taman berma

in petak umpen bersama kawan-kawan. Lal

u saya dijemput ketaman sama ayah saya

diajak untuk pulang kerumah saya sendiri.

CKBK01



NAMA: IMROQTUL N.

kelas: X (5)

No. _____

Date: _____

berlibur ke rumah Pamanku.

Pada suatu hari aku libur semesteran. liburan telah tiba aku pergi ke rumah Pamanku. Pada hari hari aku mempersiapkan barang^{xx}ku, dan mandi, dan makan. sesudah makan kita berangkat pukul 07.00. Kita sudah sampai di jalan raya ternyata lalu lintas berwarna merah artinya kita berhenti. setelah pukul 12.00 aku berhenti di masjid. kita sholat zuhur, sesudah sholat zuhur kita berangkat lagi.

Kita sudah sampai ke rumah Pamanku. bermain bersama teman-temanku. di belakang rumah Pamanku ada pantai. aku bermain di pantai itu bersama teman-temanku yg bernama dina. dina suka main pasir di pantai itu. aku bermain jueli-juelan sama dina. aku suka pada liburan hari ini. aku masuk ke rumah Pamanku karena ~~kita~~ makan bersama. bersama ayah, ibu, kakak, dina, Pamanku, dan bibi. aku senang pada liburan hari ini. hari minggu aku pulang ke rumah pukul 06.00 sore. di jalan macet sekali. aku sudah sampai di rumah.

CKKU01

LAMPIRA I. SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 4226UN25.1.5/LT/2017
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

28 MAY 2018

Yth. Kepala SD Negeri Bintoro 02
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Nova Okta Kurnia
NIM : 140210204109
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud melaksanakan Penelitian tentang "Campur Kode Bahasa Madura Terhadap Bahasa Indonesia Pada Karangan Siswa Kelas V Di SDN Bintoro 02 Jember ", di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



LAMPIRAN J. SURAT SELESAI PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
UPT DINAS PENDIDIKAN KEC. PATRANG
SDN BINTORO 02**

Jl. Branjangan 58, Bintoro, Kec. Patrang, Kabupaten Jember

SURAT KETERANGAN

Nomor: 473.4/007/413.01.20559206/V/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Bintoro 02 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember:

Nama : Sayem, S.Pd
NIP : 196401121990031014
Unit Kerja : SDN Bintoro 02 Jember

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Nova Okta Kurnia
NIM : 140210204109
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Perguruan Tinggi : Universitas Jember

Yang bersangkutan tersebut di atas telah mengadakan penelitian tentang "Campur Kode Bahasa Madura Terhadap Bahasa Indonesia Pada Karangan Siswa Kelas V Di SDN Bintoro 02 Jember."

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



LAMPIRAN K. DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

Nama : Nova Okta Kurnia
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 01 Oktober 1995
Agama : Islam
Nama Ayah : Salim
Nama Ibu : Sutiyani
Alamat : JL. Kepodang Lingk. Krajan
Kecamatan Patrang Jember
No. Telepon : 089625612552

B. Riwayat Pendidikan

No	Tahun Lulus	Pendidikan	Tempat
1.	2002	TK Darma Wanita I	Jember
2.	2008	SDN Patrang 01 Jember	Jember
3.	2011	SMP Negeri 7 Jember	Jember
4.	2014	SMA Muhammadiyah 3 Jember	Jember